

**ANALISIS STRATEGI PEMENANGAN PARTAI GERINDA DALAM PEMLIHAN
GUBERNUR LAMPUNG TAHUN 2024**

(Skripsi)

Oleh

M. SHABIEL ANDREANT AKBAR

2016021058



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

ABSTRAK

ANALISIS STRATEGI PEMENANGAN PARTAI GERINDRA DALAM PEMLIHAN GUBERNUR LAMPUNG TAHUN 2024

Oleh

M. SHABIEL ANDREANT AKBAR

Pada Pilgub 2024 silam, Rahmat-Jihan memperoleh suara kemenangan telak yakni 82,7 % tentu perolehan suara ini tidak terlepas dari peran dan strategi yang digunakan partai gerindra untuk memperoleh suara tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan stratetgi pemenangan yang digunakan partai gerindra dalam Pigub 2024 di Provinsi Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori tipe-tipe strategi yang dikemukakan Peter Schroder dalam memilih (Nursal, Adman 2004:162) sebagai analisis pemecahan masalah, jenis-jenis strateginya yaitu, strategi defensif, strategi ofensif, strategi pencitraan dan strategi ketokohan.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah strategi ofensif yang digunakan adalah dengan melakukan ekspedisi ke daerahh 3T, kampanye yang berfokus pada sektor pertanian dan pemasangan spanduk dan baliho pasangan calon. Strategi defensif yang digunakan adalah dengan pembentukan tim sedesa, penguatan basis masa, dan pembentukan tim kemenangan di berbagai daerah. Strategi Ketokohan yang dilakukan adalah dengan adanya koalisi 12 partai yang meliputi 7 partai parlemen dan 5 non partai non parlemen, selain itu tidak bisa dipungkiri strategi yang ketokohan yang paling memberikan dampak besar adalah adanya pengaruh ketokohan Prabowo subianto. Sedangkan strategi pencitraan yang dilakukaan adalah dengan membawa ide kampanye yang pro generasi muda, kampanye melalui hiburan dan kampanye melalui media sosial.

Dari keempat strategi tersebut strategi yang dominan menciptakan lumbung-lumbung suara pada Pilgub 2024 adalah strategi ketokohan dan strategi pencitraan, Dimana pengaruh ketokohan Prabowo subianto dan juga kampanye yang massif melalui media sosial mampu menarik 3.300.681 suara untuk Rahmat dan Jihan Pada Pilgub 2024 di Lampung.

Kata Kunci : Strategi Kemenangan, Gerindra, Pilgub 2024

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE WINNING STRATEGY OF THE GERINDRA PARTY IN THE 2024 LAMPUNG GOVERNOR ELECTION

By
M. SHABIEL ANDREANT AKBAR

In the 2024 gubernatorial election (Pilgub), the Rahmat-Jihan pair achieved a landslide victory, securing 82.7% of the vote. This significant outcome cannot be separated from the role and strategies employed by the Gerindra Party in garnering such widespread support. This study aims to identify and describe the winning strategies used by the Gerindra Party during the 2024 gubernatorial election in Lampung Province. Data collection techniques used in this research include interviews and documentation. The study utilizes Peter Schroder's theory of strategy types, as cited by Nursal, Adman (2004:162), as a problem-solving analysis framework. The strategy types include defensive strategies, offensive strategies, image-building strategies, and leadership-based strategies.

The research findings show that the offensive strategies included expeditions to underdeveloped, frontier, and outermost (3T) areas, campaign efforts focused on the agricultural sector, and the installation of campaign banners and billboards. The defensive strategies consisted of the formation of village-level teams, strengthening of mass bases, and the establishment of regional campaign teams. The leadership-based strategy was carried out through a coalition of 12 parties—7 parliamentary and 5 non-parliamentary and the influential figure of Prabowo Subianto, whose presence had a considerable impact. Meanwhile, the image-building strategy involved promoting youth-oriented campaign ideas, entertainment-based campaigning, and leveraging social media platforms.

Among these four strategies, the leadership-based and image-building strategies were the most dominant in creating strong voter bases. The influence of Prabowo Subianto and the massive social media campaign efforts helped secure 3,300,681 votes for Rahmat and Jihan in the 2024 Lampung gubernatorial election.

Keywords: Winning Strategy, Gerindra, 2024 Gubernatorial Election

**ANALISIS STRATEGI PEMENANGAN PARTAI GERINDA DALAM PEMLIHAN
GUBERNUR LAMPUNG TAHUN 2024**

Oleh

M. SHABIEL ANDREANT AKBAR

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

Judul Skripsi : **ANALISIS STRATEGI PEMENANGAN PARTAI
GERINDA DALAM PEMLIHAN GUBERNUR
LAMPUNG TAHUN 2024**

Nama Mahasiswa : **M. Shabiel Andreant Akbar**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2016021058**

Program Studi : **S-1 Ilmu Pemerintahan**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "B. Harjo", is written over the printed name and NIP.

Budi Harjo, S.Sos, M. IP
NIP 196801121998021001

2. Mengetahui

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Tabah Maryamah", is written over the printed name and NIP.

Tabah Maryamah
NIP 197106042003122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Budi Harjo, S.Sos, M. IP**

B. Harjo

Penguji Utama : **Darmawan Purba, S.I.P., M.IP.**

D. Purba

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Agustus 2024**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 25 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan



M.Shabiel Andreant Akbar
NPM 2016021058

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama M. Shabiel Andreant Akbar, lahir di Kotabumi pada tanggal 24 Maret 2002. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Okto Handri dan Yanti Oktavia. Peneliti merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara Kakak peneliti bernama Salsabilla Aulia Andreanthy dan adiknya bernama Gladysia Afifa

Aulia Andreanthy. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SD Ibnu Rusyd pada 2008-2014. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 7 Kotabumi dan lulus pada tahun 2014-2017. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 4 Kotabumi pada 2017-2020. Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Pemerintahan. Dalam perjalanannya sebagai mahasiswa, penulis aktif berorganisasi di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Selain itu, penulis juga mengikuti program magang di Damar, sebuah perkumpulan perempuan yang bekerja sama dengan Partai NasDem. Pada tahun 2024, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjar Agung, Kecamatan Pesisir Barat.

MOTTO

“Sedikit Lebih Beda Lebih Baik daripada Sedikit Lebih Baik”

(Shabiel)

“Hidup Yang Tidak Diperjuangkan Tidak Akan Pernah Dimenangkan”

(S.Sjahrir)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamiin segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah meridhai segala ikhlar hamba-Mu, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan

Shalawat teriring salam, selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW,
yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir
dan

Ku persembahkan tulisan sederhana ini teruntuk ...
Ayahanda dan Ibunda tercinta

Okto Handri dan Yanti Oktavia

Kakak & Adikku

Salsabilla Aulia Andreanthy dan Gladysia Afifa Aulia Andreanthy.

Terima kasih untuk semua teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Pemerintahan, semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Almamater Tercinta
Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillaahirrohmaanirrohim.

Syukur Peneliti haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta hidayahnya yang sangat luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Analisis Strategi Pemenangan Partai Gerinda Dalam Pemilihan Gubernur Lampung Tahun 2024** “. Tak lupa Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi kaumnya.

Skripsi ini merupakan sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil terwujud dengan baik.

Suatu kehormatan dan kebanggaan bagi Peneliti melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik;

4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum;
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
6. Ibu Dr. Tabah Maryanah selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. Bapak Budi Harjo, S.Sos., M.I.P selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran, perhatian, serta saran-saran yang Bapak berikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan lebih baik.
8. Tak lupa juga kepada Bapak Darmawan Pura, S.I.P., M.I.P selaku dosen penguji penulis yang telah banyak memberikan kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran Bapak dalam membantu proses penulisan skripsi ini
9. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tidak disebutkan satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada Bapak dan Ibu semua. Terimakasih atas dedikasi yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa sampai pada posisi saat ini. Semoga Bapak dan Ibu sehat selalu dan diberkahi oleh Allah SWT.
10. Dengan penuh cinta dan rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Okto Handri dan Yanti Oktaviayang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa yang tiada henti, serta dukungan tanpa batas yang telah diberikan sejak awal hingga saat ini. Tanpa pengorbanan, kerja keras, dan doa tulus dari Bapak dan Ibu, penulis tidak akan berada di titik ini. Segala pencapaian ini adalah buah dari kesabaran dan perjuangan kalian dalam membesarkan, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh kasih. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa hormat dan terima kasih penulis atas segala cinta dan pengorbanan yang telah Bapak dan Ibu berikan. Semoga penulis dapat terus membanggakan kalian dan menjadi anak yang selalu berbakti. Semoga Allah SWT.

11. Teruntuk Kakak dan Adik Penulis Salsabilla Aulia Andreanthy dan Gladysia Afifa Aulia Andreanthy. Terima kasih telah menjadi salah satu sumber kebahagiaan dan semangat dalam hidup penulis. Senyuman, keceriaan, dan kehadiran kalian selalu menjadi penyegar di tengah lelahnya perjuangan menyelesaikan skripsi ini. Semoga suatu hari nanti, penulis bisa menjadi contoh dan inspirasi untuk kalian.
12. Teman Spesial penulis Putri Ayu Cahayani yang senantiasa kebersamai penulis dalam suka maupun duka.
13. Keluarga besar pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Sosial Politik Universitas Lampung

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 28 Juni 2025

Penulis

M. Shabiel Andreant Akbar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	ii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Definisi Strategi.....	12
2.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Politik.....	15
2.2 Strategi Kampanye Politik.....	17
2.3 Partai Politik.....	18
2.3.1 Fungsi Partai Politik	20
2.4 Pemilihan Umum.....	23
2.5 Demokrasi	24
2.6 Kerangka Pikir.....	25
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Tipe Penelitian.....	26

3.2 Fokus Penelitian	26
3.3 Informan Penelitian	27
3.4 Jenis dan Sumber Data	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	30

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Strategi Pemenangan Partai	35
4.1.1 Tahapan-Tahapan Strategi.....	37
4.2 Gambaran Umum Gerindra	38
4.2.1 Sejarah Gerindra.....	38
4.2.2 Visi dan Misi	40
4.2.3 Tugas Partai.....	41
4.2.4 Keanggotaan.....	41
4.3 Gambaran Umum DPD Gerindra Provinsi Lampung	44
4.3.1 Logo Organisasi	44
4.3.2 Profil Gerindra Provinsi Lampung	44
4.4 Gambaran Umum Pasangan Calon Rahmat Mirzani-Jihan Nurlela	47

V. PEMBAHASAN

5.1 Strategi Ofensif.....	49
5.1.1 Kampanye Pada Daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal).....	49
5.1.2 Berfokus Pada Sektor Pertanian	57
5.1.3 Pemasangan Spanduk dan Baliho yang Masif	59
5.2 Strategi Defensif	63
5.2.1 Pembentukan TIM SEDESA	64
5.2.2 Memperkuat Basis Masa	68
5.2.3 Pembentukan tim Kemenangan di berbagai Daerah	72

5.3 Strategi Ketokohan	75
5.3.1 Dukungan Partai Politik.....	75
5.3.2 Pengaruh sosok Prabowo subianto	81
5.4 Strategi Pencitraan	87
5.4.1 Kampanye Digital yang Masif	87
5.4.2 Program kerja pro generasi muda.....	93
5.4.3 Media kampanye yang menarik	98
 VI. PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	103
6.2 Saran.....	103
 DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perolehan suara Nasional Partai Politik dalam kursi DPR RI periode 2024-2029	2
Tabel 2. Data perolehan suara dalam Pilgub Lampung 2024	8
Tabel 3. Informan Penelitian.....	25
Tabel 4. Jumlah DPT Provinsi Lampung.....	68
Tabel 5. Struktur Tim Pemenangan Terpadu Rahmat-Jihan	73
Tabel 6. Jumlah perolehan kursi DPRD Provinsi Lampung Pemilu 2024	76
Tabel 7. Perolehan suara Pilpres 2024 provinsi Lampung	85
Tabel 8. Perolehan suara Pilpres 2024 provinsi Lampung	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perolehan suara Pemilihan Gubernur Lampung.....	7
Gambar 2. Kunjungan Jihan ke pulau sebesi Kecamatan Rajabasa.....	53
Gambar 3. Kunjungan Rahmat ke Desa Way Haru, Kecamatan Bengkunt.....	54
Gambar 4. Pemberian bantuan peralatan penunjang pelayanan publik.....	68

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan gubernur merupakan salah satu agenda politik penting dalam sistem demokrasi Indonesia. Sebagai kepala eksekutif di tingkat provinsi, gubernur memiliki peran strategis dalam mengelola pemerintahan daerah, merancang kebijakan pembangunan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, setiap pemilihan gubernur selalu menjadi perhatian utama, baik bagi masyarakat maupun partai politik yang terlibat dalam proses demokrasi ini. Partai politik memiliki peran penting dalam mengusung kandidat, merancang strategi kampanye, serta memastikan kemenangan calon yang mereka dukung. Provinsi Lampung, sebagai salah satu wilayah strategis di Pulau Sumatera, memiliki dinamika politik yang menarik dalam setiap pemilihan kepala daerah. Dengan tingkat partisipasi politik yang relatif tinggi dan jumlah pemilih yang terus bertambah, persaingan dalam pemilihan gubernur di Lampung semakin ketat. Pemilu Gubernur Lampung 2024 menjadi salah satu pemilu yang sangat kompetitif, di mana berbagai partai politik berlomba-lomba mengusung kandidat terbaik dengan strategi kampanye yang inovatif untuk menarik simpati masyarakat. Salah satu partai yang berperan signifikan dalam Pemilu Gubernur Lampung 2024 adalah Partai Gerindra.

Sebagai partai politik yang telah memiliki basis massa yang kuat, Gerindra mengusung pasangan Rahmat Mirzani Djausal - Jihan Nurlela dengan strategi kampanye yang berfokus pada keterlibatan generasi muda dan pemilih milenial. Strategi yang diterapkan mencakup pemanfaatan media sosial, komunikasi politik berbasis data, serta kampanye door-to-door yang dilakukan oleh para kader partai.

Keberhasilan Partai Gerindra dalam memenangkan Pilgub Lampung tidak lepas dari efektivitas strategi politik yang telah dirancang dan diterapkan secara sistematis.

Dalam konteks pemilu, strategi pemenangan menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu partai politik dalam meraih suara. Strategi yang matang melibatkan perencanaan yang mendalam, sinergi antar elemen partai, serta pemetaan wilayah berbasis data untuk memastikan efektivitas kampanye yang dilakukan. Oleh karena itu, setiap partai politik harus memiliki strategi yang jelas dalam menghadapi persaingan politik, terutama dalam pemilu serentak yang semakin kompleks. Hasil dari strategi tersebut dapat dilihat melalui perolehan suara masing-masing partai dalam pemilu legislatif. Data ini mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai politik yang berkompetisi dalam pemilu. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai perolehan suara nasional partai politik dalam kursi DPR RI periode 2024-2029,

Tabel 1. Perolehan suara Nasional Partai Politik dalam kursi DPR RI periode 2024-2029

No.	Partai Politik	Perolehan Suara	Persentase (%)
1.	PDI-PERJUANGANP	25.387.279 (suara)	(16,72%)
2.	Partai Golkar	23.208.654 (suara)	(15,28%)
3.	Partai Gerindra	20.071.708 (suara)	(13,22%)
4.	PKB	16.115.655 (suara)	(10,61%)
5.	Partai NasDem	14.660.516 (suara)	(9,65%)
6.	PKS	12.781.353 (suara)	(8,42%)
7.	Partati Demokrat	11.283.160 (suara)	(7,43%)
8.	PAN	10.984.003 (suara)	(7,23%)

Sumber : Komisi Pemilihan Umu (KPU). (Diolah oleh peneliti,2025)

Hasil perolehan suara partai politik dalam pemilihan legislatif periode 2024- 2029 menunjukkan dinamika politik yang kompetitif di tingkat nasional. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-PERJUANGAN) memperoleh suara terbanyak dengan 16,72% suara nasional, diikuti oleh Partai Golkar dan Partai Gerindra yang masing-masing mendapatkan 15,28% dan 13,22% suara. Data ini mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai-partai besar yang memiliki pengaruh kuat dalam perpolitikan nasional. Keberhasilan partai-partai ini dalam pemilu legislatif juga berpotensi memengaruhi peta kekuatan politik dalam pemilihan kepala daerah, termasuk Pemilihan Gubernur Lampung 2024. Di Provinsi

Lampung, Partai Gerindra sebagai salah satu partai dengan perolehan suara signifikan secara nasional, turut memainkan peran penting dalam kontestasi politik daerah. Partai ini mengusung pasangan Rahmat Mirzani Djausal – Jihan Nurlela sebagai calon gubernur dan wakil gubernur dengan dukungan dari koalisi besar yang terdiri dari sembilan partai politik, termasuk PKB, Golkar, NasDem, PKS, PAN, Partai Demokrat, Partai Buruh, dan PSI. Koalisi besar ini mencerminkan upaya strategis untuk menggalang dukungan luas guna memenangkan pemilihan gubernur. Sementara itu, pasangan petahana Arinal Djunaidi – Sutono yang diusung oleh Partai PDI-PERJUANGAN berfokus pada kelanjutan program pembangunan yang telah berjalan selama kepemimpinan Arinal di periode sebelumnya. Dengan dukungan dari partai-partai besar yang memiliki basis massa kuat, pasangan ini berusaha mempertahankan dominasi politik di Lampung dengan menekankan program pembangunan infrastruktur, peningkatan pelayanan publik, dan kesejahteraan masyarakat sebagai daya tarik utama bagi pemilih. Dengan adanya dua pasangan calon yang memiliki kekuatan politik masing-masing, pemilihan gubernur Lampung 2024 menjadi ajang persaingan yang menarik untuk diamati. Peran partai politik, strategi kampanye, serta visi dan misi yang diusung oleh masing-masing kandidat akan sangat menentukan hasil akhir pemilihan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai profil dan kekuatan kandidat menjadi hal yang penting bagi masyarakat dalam menentukan pilihan mereka pada pemilu mendatang.

Tabel 2. Profil calon Gubernur Lampung 2024.

No.	Kekuatan	Rahmat Mirzani Djausal-Jihan Nurlela	Arinal Djunaidi-Sutono
1.	Kekuatan	-Rahmat Mirzani adalah Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Gerindra Provinsi Lampung. -Jihan nurlel sendiri adalah seorang professional muda yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan juga aktif dalam pemberdayaan perempuan di Lampung. Sementara itu, Jihan Nurlela yang berlatar belakang sebagai dokter dan pernah menjadi anggota DPD RI dari Partai NasDem,	-Arinal adalah Gubernur Lampung periode 2019-2024. Arinal merupakan Incumbent atau Petahana dalam Pilkada. -Sutono adalah figure dari PDI-PERJUANGAN yang mana merupakan sekertaris umum PDI-PERJUANGAN Provinsi Lampung .

		memiliki keahlian di sektor kesehatan yang dapat berkontribusi pada peningkatan layanan kesehatan masyarakat. Kombinasi ini mencerminkan keseimbangan antara pembangunan fisik dan kesejahteraan sosial. Selain itu, mereka didukung oleh dua partai besar, Gerindra dan NasDem, yang memiliki basis pemilih kuat di Lampung, sehingga meningkatkan potensi elektabilitas mereka.	
2.	Partai Pendukung	Pasangan ini diusung oleh koalisi besar yang terdiri dari Sembilan partai politik yaitu : Gerindra, PKB, Golkar, Nasdem, Partai Buruh, PKS, PAN, Partai Demokrat, dan PSI. Dalam visi mereka “Bersama Lampung Menuju Emas” yang berkomitmen	Pasangan ini diusung oleh PDI-PERJUANGAN-dan di dukung oleh kepala daerah periode 2020-2025 yang berasal dari PDI-PERJUANGAN. Seperti di Kabupaten Lampung Selatan, Bandar Lampung, Lampung Barat, Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat,Tanggamus dan Pringsewu
3.	Organisasi Pendukung	Mirzani merupakan Ketua BPD HIPMI (Himpunan Pengusaha MudaIndonesia) yang merupakan organisasi besar serta Wakil Ketua HKTI (Himpunan Kerukunan Tani Indonesia) Lampung hingga sekarang	Arinal merupakan kaderisasi dari Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang merupakan salah satu organisasi dengan anggota terbanyak.
4.	Visi& Misi	Visi: "Bersama Lampung Maju Menuju Indonesia Emas" Misi: 1. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, mandiri, dan inovatif. 2. Memperkuat sumberdaya manusia yang unggul dan produktif. 3. Meningkatkan kehidupan masyarakat beradab, berkeadilan, dan	Visi: “Membangun Masyarakat Adil Makmur, Lestari, dan Berkeadaban.” Misi: 1.Meningkatkan pembangunan manusia yang produktif, berkualitas, dan berkepribadian untuk siap kerja dan siap merintis usaha sendiri; 2.Memastikan akses kesehatan untuk rakyat guna menciptakan manusia Indonesia yang sehat

		berkelanjutan	jasmani dan rohani; 3.Mewujudkan keadilan sosial melalui kebijakan yang memperkuat kapasitas ekonomi rakyat. Termasuk kapasitas produksi pangan oleh petani dan nelayan. Serta mendukung kegiatan ekonomi skala kecil menengah yang inklusif dan kreatif; 4.Membangun kemandirian ekonomi daerah berbasis potensi sumber daya lokal; 5.Setia pada amanat penderitaan rakyat (Ampera), Pancasila, UUD 1945, menjunjung tinggi hukum demi menjamin hak-hak rakyat. Serta menjalankan tata pemerintahan daerah yang bebas dari korupsi dan berkeadaban; 6.Memajukan kebudayaan setempat (daerah) dalam semangat kebhinekaan dan toleransi. Serta menjaga kelestarian lingkungan hidup warisan leluhur bangsa Indonesia.
--	--	---------------	--

Sumber : Komisi Pemilihan Umum (KPU). (Diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan pemetaan tabel diatas Pasangan Rahmat Mirzani Djausal - Jihan Nurlela memiliki kombinasi kepemimpinan yang menarik, di mana Rahmat Mirzani Djausal merupakan Ketua DPD Partai Gerindra Lampung dengan jaringan politik yang kuat, sementara Jihan Nurlela, seorang dokter dan mantan anggota DPD RI dari Partai NasDem, memiliki pengalaman di bidang kesehatan serta pemberdayaan perempuan. Kombinasi ini mencerminkan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan sosial. Dukungan dari koalisi besar sembilan partai yakni : Gerindra, PKB, Golkar, NasDem, Partai Buruh, PKS, PAN, Partai Demokrat, dan PSI membantu meningkatkan potensi elektoral mereka dengan menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, Rahmat Mirzani memiliki jaringan luas di dunia usaha dan pertanian sebagai Ketua BPD HIPMI Lampung serta Wakil Ketua HKTl Lampung.

Di sisi lain, pasangan Arinal Djunaidi - Sutono memiliki keunggulan sebagai petahana, di mana Arinal sudah menjabat sebagai Gubernur Lampung sejak 2019. Sutono, yang merupakan Sekretaris PDI-P Lampung, memperkuat dukungan politik

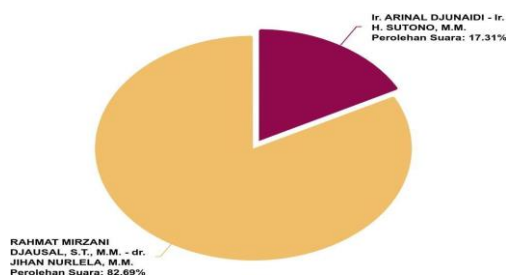
mereka melalui partai dengan basis pemilih yang besar. Pasangan ini diusung oleh PDI-P serta mendapat dukungan dari beberapa kepala daerah yang juga berasal dari PDI-P di berbagai wilayah Lampung, seperti Lampung Selatan, Bandar Lampung, Lampung Barat, dan lainnya. Arinal juga memiliki latar belakang sebagai kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), salah satu organisasi terbesar di Indonesia, yang memberikan keuntungan dalam meraih dukungan dari kalangan pemuda dan intelektual.

Dalam hal visi dan misi, Rahmat Mirzani Djausal - Jihan Nurlela mengusung visi *“Bersama Lampung Maju Menuju Indonesia Emas”*, dengan fokus pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif, penguatan sumber daya manusia, serta pembangunan masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Sementara itu, Arinal Djunaidi - Sutono membawa visi *“Membangun Masyarakat Adil Makmur, Lestari, dan Berkeadaban”*, yang menitikberatkan pada pembangunan manusia yang produktif, peningkatan akses kesehatan, keadilan sosial, penguatan ekonomi berbasis sumber daya lokal, serta tata pemerintahan yang bebas korupsi. Dengan berbagai keunggulan masing-masing, kedua pasangan ini bersaing ketat dalam Pilkada Lampung. Dengan basis pendukung yang berbeda dan strategi kampanye yang beragam, pemilih Lampung dihadapkan pada dua pilihan yang mencerminkan kesinambungan dan perubahan dalam pemerintahan daerah.

Pilkada di Provinsi Lampung telah selesai dilaksanakan, dan hasilnya menunjukkan kemenangan bagi pasangan Rahmat Mirzani Djausal - Jihan Nurlela. Pasangan ini berhasil meraih dukungan mayoritas di 15 kabupaten/kota di Lampung, mengungguli lawan mereka dengan perolehan suara yang signifikan. Kemenangan ini tidak lepas dari strategi kampanye yang efektif, dukungan kuat dari koalisi sembilan partai besar, serta daya tarik figur Rahmat Mirzani sebagai Ketua DPD Partai Gerindra Lampung dan Jihan Nurlela yang memiliki latar belakang di bidang kesehatan dan pemberdayaan sosial. Dengan hasil ini, masyarakat Lampung menaruh harapan besar kepada kepemimpinan Rahmat-Jihan untuk membawa perubahan dan kemajuan di berbagai sektor, terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pelayanan kesehatan, serta kesejahteraan sosial di daerah tersebut. Berikut data hasil perolehan suara dalam Pilkada Lampung 27 November

2024 lalu.

Gambar 1. Perolehan suara Pemilihan Gubernur Lampung



Tabel 3. Data perolehan suara dalam Pilgub Lampung 2024

No.	Kabupaten/Kota	Rahmat Mirzani-Jihan	Arinal-Sutono
1.	Lampung Selatan	399.324 suara	77.822 suara
2.	Lampung Tengah	492.779 suara	85.155 suara
3.	Lampung Utara	263.316 suara	46.940 suara
4.	Lampung Barat	116.994 suara	27.910 suara
5.	Lampung Timur	159.116 suara	101.476 suara
6.	Tulang Bawang	159.116 suara	29.499 suara
7.	Tanggamus	264.936 suara	37.275 suara
8.	Way Kanan	183.052 suara	56.519 suara
9.	Pesawaran	168.545 suara	62.568 suara
10.	Pringsewu	179.465 suara	35.744 suara
11.	Mesuji	107.317 suara	11.547 suara
12.	Tulang Bawang Barat	114.661 suara	33.238 suara
13.	Pesisir Barat	72.104 suara	19.899 suara
14.	Kota Bandar Lampung	322.704 suara	49.687 suara
15.	Kota Metro	69.709 suara	15.797 suara
Total		3.300.681 suara	

Sumber : Komisi Pemilihan Umum (KPU). (Diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Rahmat Mirzani-Jihan dapat memenangkan kontestasi pilgub Lampung dengan keunggulan di 15 Kabupaten/Kota di Lampung. Dalam dunia politik modern, kemenangan tidak hanya ditentukan oleh popularitas atau elektabilitas kandidat, tetapi juga oleh bagaimana partai dan tim pemenangan mampu mengelola sumber daya, menyusun strategi komunikasi, serta mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi pemilih. Strategi kampanye yang efektif menjadi faktor penentu yang memungkinkan Gerindra untuk meraih suara signifikan di setiap daerah, terutama dengan

pendekatan yang berbasis pada pemetaan demografi dan segmentasi pemilih.

Strategi politik menjadi kunci dalam kemenangan ini karena setiap daerah memiliki karakteristik pemilih yang berbeda. Dengan memahami pola perilaku pemilih di Lampung, Gerindra mampu menyusun strategi spesifik yang disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di masing-masing wilayah. Misalnya, di daerah perkotaan seperti Bandar Lampung dan Metro, strategi yang digunakan lebih banyak berfokus pada penggunaan media digital dan kampanye berbasis isu ekonomi kreatif serta lapangan pekerjaan. Sementara itu, di wilayah pedesaan seperti Lampung Timur dan Tulang Bawang, pendekatan yang diterapkan lebih menekankan pada interaksi langsung dengan masyarakat melalui kegiatan sosial dan pemberdayaan petani serta nelayan.

Selain itu, strategi konsolidasi internal yang kuat turut memainkan peran penting dalam memastikan kemenangan di semua wilayah. Partai Gerindra memanfaatkan struktur partai yang solid dan jaringan kader yang tersebar di seluruh Lampung untuk memastikan bahwa setiap pesan kampanye tersampaikan dengan efektif. Koordinasi yang baik antara tim kampanye, relawan, dan simpatisan di tingkat akar rumput juga memungkinkan adanya mobilisasi dukungan yang optimal. Dengan kata lain, keberhasilan ini bukan hanya hasil dari popularitas kandidat, tetapi juga dari strategi yang dirancang secara sistematis dan terukur. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk menekankan bahwa strategi politik merupakan aspek yang harus dianalisis lebih dalam dibandingkan faktor lainnya.

Pemahaman terhadap strategi politik juga menjadi penting karena dinamika pemilih terus berubah seiring waktu. Generasi muda seperti Gen Z dan Milenial memiliki preferensi politik yang berbeda dibandingkan pemilih konvensional, sehingga partai harus mampu menyesuaikan pendekatan mereka agar tetap relevan. Dengan adanya analisis strategi, penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran mengenai keberhasilan Gerindra di Lampung tetapi juga memberikan wawasan mengenai bagaimana strategi politik dapat diadaptasi di berbagai daerah dengan karakteristik pemilih yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

sekadar melihat hasil kemenangan diseluruh wilayah lampung, tetapi lebih jauh menyoroti bagaimana strategi menjadi faktor utama yang menentukan kemenangan dalam Pemilihan Umum Gubernur . Berikut penelitian terdahulu yang bisa dijadikan referensi dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif dan Syamsiar dalam E-Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (2025) dengan judul **“Strategi Pemenangan Paslon Dalam Pilkada Gubernur NTB : Pendekatan Identitas dan Dukungan Elit Lokal”** bertujuan untuk menganalisis strategi pemenangan pemilihan gubernur di Nusa Tenggara Barat.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa startegi pemenangan gubernur NTB menggunakan beberapa aspek sosiologis melalui dominasi indentitas sosial, efektivitas kampanye berbasis komintas sosial, fokus pada aspirasi ekonomi, serta dukungan elit sosial di Nusa Tenggara Barat yang mendorong pemilih untuk menentukan pilihan dan memenangkan Iqbaal-Dinda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Deva, Hasrul dan Susi dalam dalam Jurnal Education, Cultural dan Politik Volume 4 No 3 (2024) dengan judul **“Strategi Pemenangan Partai Demokrat dan PKS di DPC Kota Padang dalam Pemilu 2024”** bertujuan untuk menganalisis strategi pemenangan partai gerindra di Padang. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa startegi pemenangan Demokrat dengan focus utama masyarakat kaum pemilih perempuan, UMKM dan tokoh adat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Widdy dan Fuziah dalam Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi Volume 11- Nomor 2 (2023) dengan judul **“Strategi Marketing Politik DPD Jawa Barat Melalui Pira pada Pemilu 2024”** bertujuan untuk menganalisis strategi pemenangan partai DPD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemenangan Gerindra Kabupaten Maluku melakukan beberapa strategi yakni, strategi *Product, Promotion, Price* dan *Place*.

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas strategi dari berbagai partai lainnya meskipun pada penelitian (Abdul Latif dan Syamsir, 2025) berfokus pada strategi pemenangan gubernur di NTB, penelitian berfokus pada strategi dari paslon yang mengait dukungan elit sosial yang ada di NTB belum ada penelitian lanjut strategi pemenangan yang dilakukan oleh partai Gerindra pada tahun 2024 di Provinsi Lampung. Penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas berfokus mengenai terkait strategi marketing, strategi pendekatan perempuan, umkm dan pendekatan kaum elit di wilayahnya. Penelitian ini berbeda dikarenakan berfokus kepada strategi dari Calon Gubernur yang diusung partai Gerindra yakni Rahmat Mirza yang merupakan Ketua Gerindra Provinsi Lampung – Jihan yang berhasil menang telak diseluruh 15 wilayah Lampung dan mengalahkan petahana Gubernur Lampung periode 2019-2024. Penelitian ini menarik untuk diteliti, karena melihat berhasilnya partai Gerindra dalam memenangkan pemilihan umum ditahun 2024 dan startegi kampanye pemenangan yang dilakukan yang sangat tepat sasaran yang berfokus kepada *gen z* dan *gen milenial*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan mengenai bagaimanakah strategi yang dilakukan oleh partai politik. Penelitian sebelumnya dijadikan referensi oleh peneliti untuk memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian ini., Peneliti mengutip beberapa studi sebelumnya sebagai bahan kajian tambahan untuk memperdalam analisis penelitian ini. Peneliti ingin meneliti secara mendalam dari dalam atau internal mengenai strategi kampanye terbaru yang dilakukan oleh Partai Gerindra dalam memenangkan pemilihan umum gubernur tahun 2024 di Provinsi Lampung . Oleh Sebab itu Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS STRATEGI PEMENANGAN PARTAI GERINDRA DALAM PEMILIHAN GUBERNUR LAMPUNG 2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pemenangan Partai Gerindra Dalam Pemilihan Gubernur Provinsi Lampung Tahun 2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemenangan partai gerindra dalam pemilihan gubernur provinsi lampung tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai referensi tambahan dalam ilmu politik terutama strategi pemenangan partai Gerindra dalam Pemilu 2024.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan informasi, dan sebagai bahan refleksi maupun suatu peringatan bagi partai politik dalam memenangkan pemilihan.

II. TINJAUAN PUATAKA

2.1 Definisi Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “stratos” yang artinya tentara dan “agein” yang berarti memimpin. Maka strategi dapat diartikan sebagai memimpin tentara. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ada berbagai macam pengertian tentang strategi yang dikemukakan oleh para ahli dalam karya mereka masing-masing. Menurut Marrus dalam Umar (2002:31), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Rangkuti (2009, h:3) strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan Firmanzah (2008 h 259) mengatakan strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan saling berhubungan dalam hal waktu dan ukuran. Jadi strategi disini merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan- kekuatan (baik idiologi, politik, sosial, budaya ataupun hukum) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Mintzberg (2007. h:306) menyebutkan jika konsep strategi itu mencakup beberapa arti yang saling terkait. Dimana strategi adalah:

1. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka Panjang
2. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi
3. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya
4. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut Prahalad (Nimmo, 2005:121) pengertian strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa

meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Strategi lebih mengarah pada tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan. Didalam strategi terdapat susunan atau langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Sesuai penjelasan tentang pengertian strategi dari beberapa ahli, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi adalah suatu cara yang dirancang dan dirumuskan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi politik digunakan dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan politik untuk menarik simpati atau dukungan khalayak luas untuk mendukung suatu kebijakan yang telah ditentukan, sesuai dengan tujuan partai politik tersebut. Hal tersebut sesuai dengan definisi strategi yang dikemukakan oleh Prahalad (Nimmo, 2005:121) maka dalam penelitian ini secara sederhana yang dimaksud dengan strategi adalah cara-cara yang dilakukan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Provinsi Lampung dalam Pemilihan Umum Tahun 2024. Sejak abad modern, penggunaan istilah strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni panglima memimpin dalam peperangan, akan tetapi sudah digunakan secara luas hampir dalam semua bidang ilmu. Dalam arti luas, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaian tujuan. Strategi juga diartikan sebagai pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Prihatmoko Joko & Moesafa (Menang Pemilu di Tengah Oligarki Partai, 2008 160-161) menjelaskan bahwa strategi politik adalah segala rencana dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh kemenangan dalam pemilu. Strategi mencakup berbagai kegiatan diantaranya menganalisa kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh, dan untuk mengetahui metode pendekatan yang diperlukan dalam pemilu. Kemudian untuk mencapai tujuan dalam suatu politik, banyak strategi yang harus dilakukan oleh para kandidat atau pun partai politik.

Menurut Peter Schroder dalam memilih (Nursal, Adman 2004:162) pola dasar strategi yang diperlukan harus kita kenali agar dapat menetapkan pilihan yang tepat. Ada beberapa strategi yang harus dilakukan, yaitu:

a. Strategi Defensif

Strategi defensif akan muncul ke permukaan apabila partai pemerintah atau sebuah koalisi pemerintah yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritas pasar. Selain itu, strategi ini muncul apabila sebuah pasar tidak dipertahankan lebih lanjut atau ingin ditutup, dan penutupan pasar ini diharapkan membawa keuntungan sebanyak mungkin. Dalam strategi mempertahankan pasar, partai harus mempertahankan pemilih tetap mereka dan memperkuat pemahaman para pemilih musiman mereka sebelumnya pada situasi yang berlangsung. Partai-partai yang ingin mempertahankan pasar, akan mengambil sikap yang bertentangan dengan partai-partai yang menerapkan strategi ofensif. Partai-partai yang menerapkan strategi defensif menjalankan sebuah pemeliharaan secara intensif terhadap beberapa bidang yang ada, serta menawarkan intensif kepada para kader. Data-data tentang keberhasilan yang diperoleh disebarluaskan ke lingkungan sekitar. Investigasi terutama dilakukan dibidang kehumasan. Dalam organisasi, proses semakin dipermudah, rutinitas dikembangkan dan dengan demikian pengeluaran ditekan. Mayoritas partai-partai yang menerapkan strategi defensif adalah partai yang sudah lama berdiri dan sudah memiliki banyak simpatisan diseluruh wilayah.

b. Strategi Ofensif

Strategi ofensif selalu dibutuhkan apabila partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya, atau apabila pihak legislatif ingin mengimpelmentasikan politik yang akan diberikan, perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan. Dalam strategi ini memperluas pasar dan menembus pasar adalah kuncinya. Strategi ini sangat dibutuhkan apabila suatu partai ingin menambah atau meningkatkan jumlah masa pemilihnya. Dalam hal ini,

harus ada banyak orang yang memiliki pandangan positif terhadap partai tersebut, sehingga nantinya kampanye yang akan dilaksanakan partai politik dapat berhasil.

c. Strategi Pencitraan

Strategi ini banyak dilakukan di media elektronik seperti televisi dan media sosial seperti facebook dan twitter. Selain itu, media cetak juga sering digunakan para calon untuk membangun pencitraan masing-masing calon. Strategi pencitraan biasanya digunakan untuk membangun pola pikir masyarakat terhadap partai atau calon tertentu. Strategi ini sangat cocok digunakan oleh partai baru yang ingin memperkenalkan partai dan calonnya kepada masyarakat umum guna meningkatkan jumlah pemilihnya.

d. Strategi Ketokohan

Strategi ini dilakukan oleh caleg yang memiliki peran di masyarakat sebagai seseorang yang dihormati ataupun memanfaatkan ketokohan yang dimiliki orang lain sebagai jaringan untuk mendapatkan suara, dan memantapkan lembaga politik atau lembaga organisasi lainnya yang dimilikinya dalam masyarakat. Strategi ini merupakan strategi kampanye yang merupakan pemikiran dari Arifin (2006;102). Di samping memanfaatkan ketokohan dan memantapkan kelembagaan, diperlukan pula kemampuan dan dukungan lembaga dalam menyusun pesan politik, menetapkan metode dan memilih media politik yang tepat agar proses komunikasi politik berjalan dengan baik.

2.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Politik

Dalam menyusun strategi politik suatu partai politik, hendaknya partai politik akan menentukan strategi mereka berdasarkan ideologi partai politik serta memperhatikan tatanan kehidupan masyarakat. Namun dalam menentukan strategi tersebut, partai politik tidak akan dengan mudah meraih hasil yang ingin dicapainya. Dalam melaksanakan strategi politik yang telah direncanakan, partai politik pasti akan menghadapi berbagai faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi strategi partai dalam menjalankan strategi politiknya. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi strategi partai politik.

a. Media dan Komunikasi

Politik Arti penting media massa dalam menyampaikan pesan politik kepada masyarakat menempatkannya sebagai sesuatu yang penting dalam interaksi politik. Partai politik membutuhkan media yang memfasilitasi komunikasi politik. Secara umum, komunikasi politik selalu membahas tentang posisi media dalam ranah publik. Media menjadi sangat penting karena berada tepat di tengah pusaran kelompok-kelompok kepentingan, juga penting sebagai alat pembentuk opini publik. Perkembangan media massa selalu beriringan dengan aspirasi demokrasi dan perjuangan untuk meraih kekuasaan politik.

b. Media dan Opini Publik

Dengan kemampuannya untuk menjangkau massa dalam jumlah yang cukup besar, informasi dari media massa akan dapat menembus populasi yang sangat besar pula. Sementara ini penelitian dalam komunikasi, psikologi dan sosiologi menyatakan bahwa cara pandang manusia akan sangat ditentukan oleh jenis dan volume informasi yang mereka terima.

c. Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada orang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan dan reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik. Sosialisasi politik ditentukan oleh lingkungan, ekonomi, dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.

d. Wacana Politik

Menurut Foucault, sejumlah wacana dapat terhimpun menjadi suatu akumulasi konsep ideologi yang didukung oleh tradisi, kekuasaan, lembaga dan berbagai macam modus penyebaran pengetahuan. Perlu diperhatikan bahwa dalam arti adanya keterlibatan subjektivitas, namun wacana dibedakan dari teks yang merupakan penuturan variabel yang telah lepas dari posisi penutur. Wacana juga merupakan peristiwa bahasa, untuk itu kita dapat melihat bahwa setiap wacana tentang kebudayaan tidak terlepas dari kepentingan dan kekuasaan.

2.2 Strategi Kampanye Politik

Menurut Nasution (2006), strategi dalam pengertian sempit maupun luas terdiri dari tiga indikator, yaitu tujuan (*ends*), sarana (*means*), dan cara (*ways*). Dengan demikian strategi adalah cara yang digunakan dengan menggunakan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan akhir dalam kampanye pemilihan legislatif adalah untuk membawa calon legislatif yang didukung oleh tim kampanye politiknya menduduki jabatan legislatif yang diperebutkan melalui mekanisme pemilihan secara langsung oleh masyarakat. Agar tujuan akhir tersebut dapat dicapai, diperlukan strategi yang disebut strategi komunikasi dalam konteks kampanye politik.

Terdapat tiga jenis strategi komunikasi dalam konteks kampanye politik (Arifin, 2006), yaitu (1) Ketokohan dan kelembagaan, dengan cara memantapkan ketokohan dan merawat kelembagaan, (2) Menciptakan kebersamaan dengan memahami khalayak, menyusun pesan persuasif, menetapkan metode, serta memilih dan memilih media, (3) Membangun konsensus, melalui kemampuan berkompromi dan kesediaan untuk membuka diri. Berdasarkan pemaparan diatas, keberhasilan strategi kampanye dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1. Tujuan (*ends*)

Tujuan didefinisikan oleh Masrun (1986:8) adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain maupun bertindak kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Menurut H.R Daeng Naja (2005:9) tujuan adalah misi sasaran yang ingin dicapai oleh suatu organisasi di masa yang akan datang dan manajer bertugas mengarahkan jalannya organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan adalah suatu langkah awal yang dirancang oleh suatu kelompok atau organisasi sebagai sesuatu yang ingin dicapai dalam periode waktu yang telah ditetapkan.

2. Sarana (*means*)

Definisi sarana yang dijelaskan oleh Sagne dan Brigs dalam (Latuheru, 1988:13) adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Maka dapat disimpulkan bahwa sarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala jenis bentuk yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan kegiatan.

3. Cara (ways)

Menurut Drs. Agus M. Hardjaja (2002) mendefinisikan cara atau metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Cara tersusun secara sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2.3 Partai Politik

Partai politik memiliki peranan (*role*) dan posisi (*status*) penting dalam setiap sistem demokrasi. Partai memainkan peran penghubung yang sangat strategis antara proses-proses pemerintahan dengan warga negara. Beberapa pendapat ahli mengatakan bahwa partai politik lah yang menentukan demokrasi di suatu negara. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Schattscheider, “*political parties created democracy*”. Dengan demikian, partai politik dapat dikatakan sebagai merupakan pilar yang sangat penting untuk memperkuat derajat *perlembagaanya* (*the degree of institutionalization*) dalam setiap sistem politik yang demokratis. Bahkan, oleh Schattscheider dikatakan pula, “Modern democracy is unthinkable save in terms of the parties” (Schattschneider, 1975).

Negara modern yang menganut sistem demokrasi, ditandai dengan adanya partai politik yang diakui oleh negara, partai politik memiliki fungsi rekrutmen politik berdasarkan ideologi masing masing, dan melakukan perkaderan ditingkat masyarakat sebagai persiapan untuk masuk dalam posisi pemerintahan (Efriza, 2019). Partai politik merupakan lembaga penting di dalam melakukan perkaderan ditingkat masyarakat, karena adanya hubungan langsung dengan masyarakat oleh karena terstruktur dari pusat hingga lokal pemerintahan (pemerintahan daerah). Selain adanya pengakuan dari negara sebagai lembaga politik juga memiliki

kedekatan dengan masyarakat sehingga partai politik sangat penting dijadikan sebagai lembaga perkaderan, yang harus senantiasa berjalan sesuai dengan karakteristik masing masing partai (Patawari dkk, 2019). Para ilmuwan politik mendefinisikan partai politik umumnya bersifat normatif dan memiliki jawaban yang berbeda-beda dari masa ke masa. Tetapi, terdapat pendapat general partai politik yang berangkat dari pendapat bahwa dengan membentuk wadah organisasi mereka bisa menyatukan orang-orang yang mempunyai pikiran serupa sehingga pikiran dan orientasi mereka bisa dikonsolidasikan. Dengan begitu pengaruh mereka bisa lebih besar dalam pembuatan dan pelaksanaan keputusan (Budiardjo, 2010). Partai politik menurut Giovanni Sartori (1967) adalah “suatu kelompok politik yang mengikuti pemilihan umum dan melalui pemilihan umum itu mampu menempatkan calon-calonnya untuk menduduki jabatan-jabatan publik” (Budiardjo, 2015:404). Menurut Firmanzah (2018:44) “partai politik adalah institusi yang dianggap penting dan sine qua non dalam sistem demokrasi modern”. Partai politik (Parpol) memainkan peran sentral dalam menjaga pluralisme ekspresi politik dan menjamin adanya partisipasi politik, sekaligus juga persaingan politik. Pendapat lainnya mengenai partai politik juga disampaikan oleh Efriza & Indrawan (2019:207) adalah “organisasi yang bertujuan untuk merebut atau mempertahankan kekuasaan”. Kata organisasi dan kekuasaan akan sangat mendominasi eksistensi dari sebuah parpol. Parpol tidak akan bisa merebut dan mendapatkan kekuasaan jika tidak bersifat kelompok (hanya individu) dan sebuah organisasi bukanlah parpol jika tujuan hidupnya bukan untuk kekuasaan.

Hadirnya partai politik dalam suatu demokrasi modern dapat dipahami sebagai meluasnya gagasan bahwa rakyat harus diikutsertakan dalam proses politik maka partai politik telah lahir, dan berkembang menjadi penghubung penting antara rakyat dan pemerintah (Efriza, 2019). Pernyataan tersebut, sejalan dengan yang kemukakan oleh Cole (2013) bahwa pembentukan partai politik pada umumnya dikaitkan dengan upaya memperluas kepentingan dan pemerintahan representatif. Selain definisi oleh para ahli, definisi partai politik diatur oleh Undang-Undang, menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik) yang

dimaksud partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berdasarkan beberapa pandangan mengenai partai politik, peneliti menyimpulkan bahwa partai politik adalah suatu organisasi perkaderan yang bertujuan merebut kekuasaan, berdasarkan visi misi dan atau tujuan melalui pelibatan seluruh kelompok masyarakat yang tergabung di dalamnya. Partai politik akan semakin penting karena demokrasi mensyaratkan wewenang warga untuk memerintah dan menjadi bagian dari hak warga berpartisipasi menentukan kebijakan publik dan pemimpin. Namun partai politik dibentuk tidak hanya untuk memerintah tetapi untuk menyalurkan keinginan dan merepresentasikan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat.

2.3.1 Fungsi Partai Politik

Fungsi dari partai politik menurut Miriam Budiardjo dalam A. Rahman H. I (2007:103-104) terkait fungsi partai politik yang melekat dalam suatu partai politik sebagai berikut.

1. Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan fungsi menyalurkan berbagai macam pendapat dan aspirasi masyarakat ditengah keberagaman pendapat masyarakat modern yang terus berkembang. Pendapat atau aspirasi seseorang atau suatu kelompok akan hilang tidak berbekas apabila tidak ditampung dan digabung dengan pendapat dan aspirasi orang lain yang senada, proses tersebut dinamakan (*interest aggregation*). Setelah penggabungan pendapat dan aspirasi tersebut diolah dan dirumuskan sedemikian rupa sehingga kesimpang siuran pendapat dalam masyarakat berkurang (*interest articulation*). Jika peran utama ini tidak dilakukan pasti akan terjadi kesimpang siuran isu dan saling berbenturan. Setelah itu, partai politik merumuskannya menjadi usul kebijakan yang kemudian dimasukkan dalam program atau platform partai untuk diperjuangkan atau disampaikan

melalui parlemen kepada pemerintah agar dijadikan kebijakan umum (*public policy*). Demikianlah tuntutan masyarakat disampaikan kepada pemerintah melalui partai politik. Di sisi lain, partai politik juga berfungsi memperbincangkan dan menyebar luaskan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah. Dengan demikian terjadi dua arus komunikasi dari atas ke bawah maupun bawah ke atas informasi tersampaikan dengan baik. Peran partai sebagai penghubung sangat penting, karena disatu pihak kebijakan pemerintah perlu perlu dijelaskan kepada seluruh masyarakat, dan dipihak lain juga pemerintah harus tanggap terhadap tuntutan masyarakat. Menurut Sigmund Neumann dalam hubungannya dengan komunikasi politik, partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga pemerintah yang resmi dan yang mengaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas. Namun tak jarang pelaksanaan fungsi komunikasi politik ini menghasilkan informasi yang mengandung isu-isu yang meresahkan masyarakat karena memihak salah satu kelompok (Miriam Budiardjo, 2003:406)

2. Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik merupakan sebuah proses dimana seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik yang umumnya berlaku dalam masyarakat dimana dia berada. Proses ini merupakan faktor penting dalam terbentuknya budaya politik (*political culture*) suatu bangsa karena proses penyampaian tersebut berupa norma-norma dan nilai-nilai dari suatu generasi ke generasi berikutnya. A. Rahman H. I. juga mengatakan bahwa fungsi sosialisasi politik partai juga dapat dipandang sebagai suatu upaya menciptakan citra bahwa ia memperjuangkan kepentingan umum. Ini penting jika dikaitkan dengan tujuan partai untuk menguasai pemerintahan melalui kemenangan dalam pemilihan umum. Lebih penting lagi apabila partai politik dapat menjalankan fungsi sosialisasi untuk mendidik anggota-anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara dan menempatkan kepentingan sendiri dibawah kepentingan bersama.

3. Rekrutmen Politik

Rekrutmen politik merupakan fungsi untuk mempersiapkan kepemimpinan internal maupun nasional karena setiap partai membutuhkan kader-kader yang berkualitas untuk dapat mengembangkan partainya. Rekrutmen politik menjamin kontinuitas dan kelestarian partai, sekaligus merupakan salah satu cara untuk menjaring dan melatih calon-calon pemimpin.

4. Pengatur Konflik Politik

Pengatur konflik politik merupakan fungsi untuk membantu mengatasi konflik diantara masyarakat atau sekurang-kurangnya dapat diatur sedemikian rupa sehingga akibat negatif nya dapat di tekan seminimal mungkin. Pendapat lain menurut ahli Arend Lijphart (dalam A. Rahman H.I., 2007:103-104) perbedaan-perbedaan atau perpecahan di tingkat massa bawah dapat diatasi oleh kerja sama di antara elite-elite politik. Dalam konteks kepartaian, para pemimpin partai adalah elite politik. Sedangkan fungsi partai politik berdasarkan undang-undang partai politik di Indonesia yaitu, Undang-Undang No 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik Pasal 11 ayat 1 menyatakan bahwa partai politik adalah sebagai sarana:

- a) Pendidikan politik bagi anggotanya dan masyarakat luas agar menjadi Warga Negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajiban nya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b) Penciptaan iklim yang kondusif serta sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa untuk mensejahterakan masyarakat.
- c) Penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat secara konstitusional dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara.
- d) Partisipasi politik warga negara Indonesia
- e) Rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.

2.4 Pemilihan Umum

Pemilihan umum adalah salah satu syarat dari negara demokrasi. Di dalam pemilihan umum, masyarakat menggunakan hak pilihnya untuk berpartisipasi dalam memilih calon pemimpinnya yang akan duduk di lembaga perwakilan rakyat secara langsung. Pemilihan

umum adalah salah satu pesta demokrasi yang selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat Indonesia, khususnya kader-kader partai politik. Selain itu, pemilihan umum dianggap sebagai salah satu bentuk pemenuhan hak asasi warga negara di bidang politik. Pemilu dilaksanakan dengan menganut asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Menurut T. May Rudy (2009:87), pemilihan umum adalah sesuatu hal yang penting dalam kehidupan kenegaraan. Pemilu adalah pengejawantahan sistem demokrasi. Melalui pemilu rakyat memilih wakilnya untuk duduk dalam parlemen dan dalam struktur pemerintahan.

Menurut Ali Moertopo (1974:) pemilu adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya sesuai dengan azas yang bermakna dalam pembukaan UUD 1945. Sedangkan menurut Ramlan Surbakti (1992 h 181) pemilu adalah mekanisme penyeleksian dan pendelegasian atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai. Menurut Undang-undang Nomor 8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Dalam pasal 1 angka 1 disebutkan pemilihan umum, selanjutnya disebut pemilu, adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang -Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam pasal 1 Undang-undang nomor 8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, serta Undang-undang nomor 15 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilu, terlihat bahwa Pemilu ditujukan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) baik provinsi dan kabupaten/kota (berdasar angka 2 Pasal 1 Undang-undang nomor 8 tahun 2012 dan Undang-undang nomor 15 tahun 2011). Selain memilih anggota legislatif seperti yang telah dipaparkan diatas, Pemilu juga untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden. Berkenaan dengan hal tersebut maka diatur dalam Undang- undang nomor 42 tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.

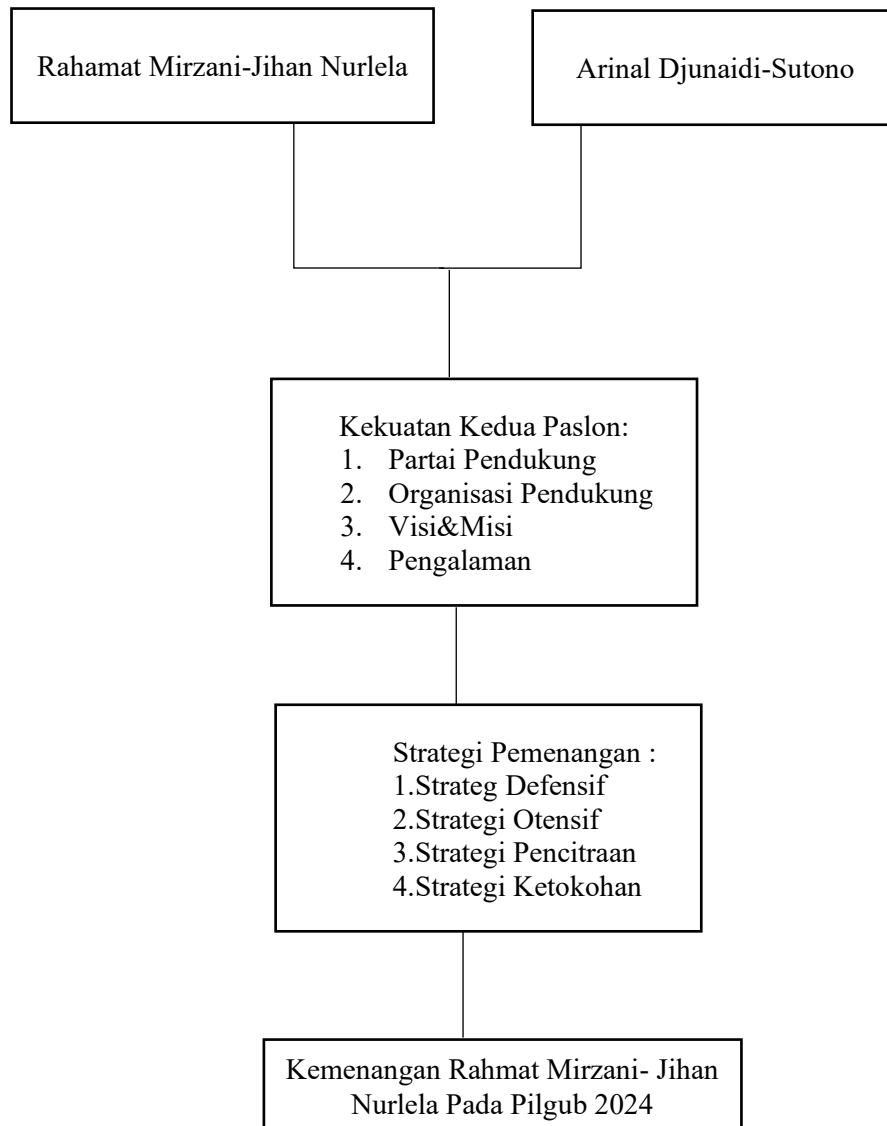
2.5 Demokrasi

Demokrasi adalah bentuk mekanisme sistem pemerintahan suatu Negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat atas negara untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut. Untuk mengetahui arti demokrasi, dapat dilihat dari dua tinjauan, yaitu tinjauan

bahasa (etimologi) dan tinjauan istilah (terminologi). Secara etimologis “Demokrasi” terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “demos” yang berarti rakyat atau penduduk suatu tempat, dan “cratein” atau “cratos” yang berarti kekuasaan atau kedaulatan. Jadi secara bahasa demos-cratein atau demos- cratos (demokrasi) adalah keadaan negara di mana dalam sistem pemerintahannya kedaulatan berada di tangan rakyat, kekuasaan tertinggi berada dalam keputusan bersama rakyat, rakyat berkuasa, pemerintah rakyat dan kekuasaan oleh rakyat. Menurut Miriam Budiardjo (2008:108), istilah demokrasi berasal dari kata Yunani yaitu Demos yang berarti rakyat dan kratos yang berarti kekuasaan. Dalam kata lain Demokrasi adalah pemerintah berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Kemudian ia membagi demokrasi dalam dua model yaitu demokrasi langsung (direct democracy) merupakan suatu bentuk pemerintahan dimana hak untuk membuat keputusan-keputusan politik dijalankan secara langsung oleh seluruh warga negara yang bertindak berdasarkan prosedur mayoritas, sedangkan demokrasi perwakilan (representative democracy) adalah suatu bentuk pemerintah dimana hak untuk membuat keputusan politik melalui wakil yang ditunjuk oleh rakyat. Esensi demokrasi adalah proses penyelesaian sesuatu yang ideal, karena itu tidak pernah tercapai secara penuh. Demokrasi mengandung aspek-aspek pemerataan politik, kebebasan publisiti, representasi dan ketetapan hati yang diterima secara luas.

2.5 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu :



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai jenis penilaian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiarto, 2015).

Terdapat tiga alasan peneliti memilih metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pertama, karena fenomena yang diteliti mengenai kehadiran partai politik pendatang baru pada Pemilu tahun 2024 memerlukan data lapangan yang bersifat faktual melalui pengamatan yang bersifat mendalam karena pada dasarnya metode penelitian kualitatif ditujukan untuk penelitian yang bersifat mengamati kasus. Kedua, penelitian ini membutuhkan informasi yang dapat diperoleh dengan metode wawancara. Melalui variabel-variabel yang ditemukan dan memungkinkan untuk mendapatkan kesimpulan dari objek yang diteliti. Ketiga, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif untuk menjawab serta menggambarkan bagaimana Strategi Partai Gerindra dalam memenangkan Pemilihan Umum Tahun 2024 dengan membutuhkan informasi yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumen.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan inti dari keseluruhan proses penelitian yang berperan sebagai batasan atau cakupan kajian dalam suatu studi ilmiah. Fokus ini

mencerminkan domain tunggal atau beberapa domain yang saling berkaitan dalam konteks situasi sosial tertentu yang menjadi objek kajian. Kejelasan dalam menetapkan fokus penelitian sangatlah penting karena dapat menjadi pedoman utama bagi peneliti dalam mengarahkan jalannya penelitian, mulai dari proses pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Dalam praktiknya, penelitian tanpa fokus yang jelas berisiko mengalami kesulitan dalam menentukan relevansi data, menghadapi melimpahnya informasi yang masuk, serta bisa terjebak dalam pembahasan yang terlalu luas bahkan keluar dari permasalahan inti. Oleh karena itu, penetapan fokus bukan hanya berfungsi sebagai pembatas ruang lingkup, tetapi juga sebagai instrumen yang menjaga konsistensi dan kedalaman analisis.

Adapun dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada strategi pemenangan yang dijalankan oleh Partai Gerindra dalam kontestasi Pemilihan Gubernur (Pilgub) Lampung tahun 2024. Penelitian ini akan menelaah berbagai pendekatan, metode, serta langkah-langkah strategis yang digunakan oleh partai dalam rangka memperoleh dukungan pemilih dan memenangkan kandidat yang diusung. Fokus ini mencakup analisis terhadap aspek komunikasi politik, mobilisasi massa, kerja struktur partai di daerah, hingga pemanfaatan media dan teknologi informasi dalam menyampaikan pesan kampanye. Dengan menetapkan fokus ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh namun terarah mengenai bagaimana Partai Gerindra menyusun dan menerapkan strategi kemenangannya di tingkat provinsi, khususnya dalam dinamika politik lokal Lampung.

3.3 Informan Penelitian

Menurut Moleong dan Lexy (2017) informan pada sebuah penelitian, dapat diartikan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sehingga, informan tersebut harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan harus sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Informan adalah orang yang memberikan informasi maupun keterangan yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling, teknik ini merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan

tertentu. Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti menetapkan beberapa macam informan, diantaranya yaitu :

Tabel 4. Informan Penelitian

No.	Informan Penelitian	Jabatan
1.	Ahmad Giri Akbar, S.E., MBA	Ketua tim sukses pemenangan Rahmat Mirzani Djausal- Jihan Nurlela
2.	Wahrul Fauzi Silalahi, S.H	Anggota DPRD Provinsi Lampung Fraksi Partai Gerindra
3.	Rudi Fadli, S.sos	Anggota DPRD Kabupaten Lampung Utara , Fraksi Gerindra

Sumber : Diolah Peneliti 2025

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan sumber data di atas, maka klasifikasi sumber-sumber data tersebut ke dalam jenis-jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang ditentukan. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan informan yang ditentukan dari keterkaitan informan tersebut dengan masalah penelitian. Wawancara juga dilakukan melalui panduan wawancara. Jadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan beberapa informan. Saat menetapkan informan, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yakni dengan pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen data (Sugiyono, 2019). Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, jurnal artikel, serta situs di internet yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan. Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti yaitu sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan partai Gerindra.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan peneliti adalah mengumpulkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi menurut Suharsaputra (2014) sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara mendalam merupakan suatu interaksi atau pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan. Wawancara jenis ini memberi peluang peneliti untuk mengembangkan pertanyaan pertanyaannya dengan tetap memperhatikan fokus pembicaraan (Manzilati, 2017). Teknik maupun pelaksanaan wawancara dilakukan di sekretariat partai politik yang dituju terutama kepada ketua maupun beberapa kader partainya. Peneliti mengadakan wawancara setelah ada kesepakatan waktu dengan responden. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan terlebih dahulu menentukan sejumlah informan, sesuai dengan kompetensinya dalam rangka memperoleh data mengenai strategi Partai Gerindra dalam memenangkan pemilu tahun 2024.

2) Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif (nonparticipatory observation), yaitu peneliti tidak ikut serta dalam setiap kegiatan di Partai Gerindra peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Pada observasi non partisipan ini, peneliti hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati. Peneliti pun sebelumnya sudah melakukan pra riset, dengan demikian peneliti menggunakan observasi sistematis atau observasi berkerangka (structured observation) adalah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). Dokumentasi dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dan merupakan teknik bantu dalam pengumpulan data. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh, selanjutnya tahap yang dilakukan adalah mengolah data tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data terdiri dari:

1. Editing Data

Editing data merupakan kegiatan dalam penelitian yang dilaksanakan dengan menentukan kembali data yang berhasil diperoleh dalam menjamin validitasnya serta untuk segera dipersiapkan pada proses selanjutnya. Proses editing data dilakukan oleh peneliti dengan mengolah data hasil wawancara dengan disesuaikan pada pertanyaan-pertanyaan pada fokus pedoman wawancara dan menentukan data-data yang diperlukan untuk penulisan. Mengolah kegiatan observasi yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang menarik dari hasil pengamatan sehingga dapat ditampilkan dengan baik. Beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan editing data adalah:

- a) Peneliti melengkapi dan merapikan data yang telah dikumpulkan dalam panduan wawancara
- b) Peneliti melengkapi data-data yang sudah diperoleh tetapi belum dituliskan pada tempat yang telah disediakan dalam panduan wawancara
- c) Peneliti memperhatikan kelengkapan pengisian jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, serta kesesuaian antar jawaban yang telah ada dalam panduan wawancara

- d) Peneliti melakukan klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data yang sudah terkumpul.

2. Interpretasi data

Pada tahap interpretasi data, data penelitian yang telah dideskripsikan baik melalui narasi maupun tabel selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Interpretasi penulisan juga dilakukan dalam menampilkan data yang diperoleh dari cerita-cerita yang bersifat rahasia. Peneliti memilih kata-kata terbaik sehingga tidak menimbulkan kesan yang dapat merugikan banyak pihak. Hasil penelitian dijabarkan dengan lengkap pada lampiran. Lampiran juga ditentukan relevan dengan hasil penelitian. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menginterpretasikan data dengan benar:

3. Pengumpulan Data

Tahap ini dalam interpretasi data adalah mengumpulkan semua data yang relevan. Peneliti melakukan ini dengan terlebih dahulu memvisualisasikannya dalam gambar dan tabel. Langkah ini bertujuan untuk menganalisis data secara akurat dan tanpa bias.

4. Mengembangkan Temuan

Peneliti memeriksa data secara menyeluruh kemudian peneliti mengembangkan temuan yang didapat dari hasil penelitian di Partai Gerindra. Peneliti membandingkan dan menyelaraskan kumpulan data yang didapatkan di lapangan dengan kumpulan data penelitian yang serupa. Tujuan langkah ini adalah untuk membandingkan deduksi ini sebelum menarik kesimpulan apa pun.

5. Menarik Kesimpulan

Peneliti mengembangkan temuan dari kumpulan data Peneliti, Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang peneliti temukan di Partai Gerindra.

6. Memberikan Rekomendasi

Tahap terakhir, peneliti memberikan rekomendasi atau saran penelitian. Rekomendasi atau saran adalah ringkasan dari temuan dan kesimpulan peneliti. Dalam hal ini terdapat ada dua pilihan untuk rekomendasi yaitu

peneliti merekomendasikan tindakan atau menyarankan penelitian tambahan.

3.7 Teknik Analisis Data

Pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam menyajikan data (Hardani dkk, 2020). Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong & Lexy (2017: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang diceritakan kepada orang lain. Analisis menurut Miles. dkk (2014:16) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dapat menyederhanakan dan metransformasikan data kualitatif dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya (Hardani dkk, 2020). Proses reduksi ini, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis oleh peneliti baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya atau disesuaikan dengan fokus penelitian ini mengenai strategi partai Gerindra dalam memenangkan pilgub lampung tahun 2024, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Hasil reduksi data penelitian ini diolah sedemikian rupa supaya terlihat secara lebih utuh dalam bentuk gambar, tabel, dan bentuk lainnya, hal tersebut memudahkan peneliti pemaparan dan penegasan kesimpulan penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan (Hardani dkk, 2020). Penyajian data dapat membantu penelitian ini dalam memahami apa yang terjadi di lapangan. Dengan teknik ini, dapat mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan. Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel (Hardani dkk, 2020).

3.8 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah ketepatan data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2016). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan uji kredibilitas melalui triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang peneliti gunakan ialah yang dikembangkan oleh Denzin ada empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode,

penyidik serta teori (Moleong & J, 2017: 331). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Trianggulasi sumber data untuk mengkaji keabsahan data, yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh oleh peneliti dari dimensi waktu maupun sumber lain. Peneliti menggunakan berbagai sumber seperti Undang-undang tentang Pemilu dan Partai Politik, dokumen, arsip dan berita online. Selain itu, peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dari partai politik Gerindra/
2. Triangulasi metode yakni menggunakan metode seperti wawancara, observasi dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari beberapa informan yang berkaitan dengan pembentukan partai Gerindra strategi politik partai Gerindra dalam meraup suara pemilih dalam pemilu tahun 2024.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Strategi Pemenangan Partai

Strategi pertama kali didefinisikan oleh Chandler (1962) sebagai tujuan jangka panjang suatu perusahaan serta penggunaan dan pengalokasian sumber daya penting demi mencapainya. Menurut John A. Bryne, strategi adalah pola dasar dari tujuan organisasi, distribusi sumber daya, dan interaksi dengan pesaing serta lingkungan. Jack Trout dalam bukunya *Rout On Strategy* membahas bagaimana bertahan di dunia persaingan, menciptakan persepsi unik di benak konsumen, mengenali kekuatan serta kelemahan pesaing, menjadi spesialis, dan memahami realitas pasar untuk menjadi yang pertama dan terbaik. Sedangkan Porter (1985) menyatakan bahwa strategi adalah alat penting untuk meraih keunggulan bersaing. Secara umum, strategi sering diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah, dan digunakan di berbagai level organisasi. Lima ciri utama strategi antara lain: fokus pada kekuatan, analisis dinamis dan tindakan, orientasi pada pencapaian tujuan, memperhatikan waktu dan lingkungan, serta identifikasi masalah dan evaluasi alternatif solusi.

Strategi politik adalah analisis tentang cara memenangkan persaingan politik, baik oleh partai politik maupun calon individu, untuk meraih kekuasaan dan pengaruh di tengah masyarakat. Proses ini dipengaruhi oleh kekuatan politik seperti institusi sosial, partai politik, kelompok kepentingan, media, serta kegiatan kampanye dan pencitraan. Politik dan strategi merupakan cara untuk memenangkan persaingan ide di tengah masyarakat yang memiliki kepentingan serupa. Karena setiap keputusan politik menciptakan perubahan, maka setiap ide akan memiliki pendukung dan penentang. Oleh sebab itu, ide politik hanya bisa terwujud melalui persaingan yang melibatkan perencanaan matang, dan di sinilah peran partai politik sebagai wadah organisasi dan pelaku politik sangat penting.

Untuk menguasai struktur pemerintahan serta bersaing meraih kepercayaan dan dukungan publik, berbagai kelompok yang memiliki pandangan berbeda turut serta dalam persaingan tersebut.

Berdasarkan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), strategi yang efektif mencakup dua aspek utama. Pertama, strategi dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas tentang arah organisasi (visi), tujuan yang ingin dicapai, serta alasan keberadaan organisasi tersebut. Visi ini kemudian dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan konkret yang bisa diukur, guna menilai apakah organisasi bergerak mendekati atau menjauhi targetnya.

Kedua, strategi bertujuan untuk merefleksikan kondisi nyata dari organisasi saat ini.

Dalam menyusunnya, perlu diperhatikan dua lingkup penting:

1. Lingkup eksternal, yaitu faktor-faktor di luar organisasi yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi lain.
2. Lingkup internal, yang mencakup sumber daya, potensi, kekuatan, serta berbagai tuntutan dari dalam organisasi.

Perencanaan strategi harus mampu mengevaluasi peluang serta ancaman yang mungkin timbul dari kedua lingkup tersebut, dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap visi, misi, dan tujuan utama organisasi. Setelah visi ditetapkan dan komitmen terhadap tujuan diperkuat, organisasi perlu menyusun alternatif strategi berdasarkan analisis menyeluruh terhadap kondisi eksternal dan internalnya.

Empat kombinasi strategi yang bisa diterapkan antara lain:

1. Strategi kekuatan-peluang (Strengths-Opportunities): memanfaatkan keunggulan internal untuk meraih berbagai peluang yang ada.
2. Strategi kekuatan-ancaman (Strengths-Threats): menggunakan kekuatan organisasi untuk menghadapi dan mengatasi ancaman dari luar yang dapat menghambat pencapaian tujuan.
3. Strategi kelemahan-peluang mengacu pada sejauh mana kelemahan yang dimiliki organisasi dapat diminimalkan atau diperbaiki, sehingga tetap dapat meraih manfaat dari berbagai peluang yang tersedia untuk pengembangan lebih lanjut.

4. Strategi kelemahan-ancaman menekankan pada upaya mengatasi kelemahan internal agar organisasi mampu menghadapi dan meredam ancaman yang berpotensi menggagalkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

4.1.1 Tahapan-Tahapan Strategi

Dalam proses penerapan strategi menggunakan beberapa tahapan diantaranya: a

a. Perumusan Strategi

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam menyusun strategi yaitu dengan cara merumuskan strategi atau menyusun langkah awal. Sudah termasuk didalamnya untuk pembangunan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kelemahan dan kelebihan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan suatu keputusan dalam proses kegiatan.

b. Implementasi Strategi

Implementasi Strategi Setelah kita merumuskan dan memilih strategi yang ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkat dan anggota organisasi. Tanpa adanya komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang sangat jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya, perusahaan dan organisasi.

c. Evaluasi Strategi

Tahap akhir dari strategi adalah evaluasi implementasi strategi. Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai. Ada tiga macam mendasar untuk mengevaluasi strategi, yakni:

Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi. Adanya

perubahan yang akan menjadi satu hambatan dalam pencapaian tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.

Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang akan diharapkan dengan kenyataan). Prosesnya dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual atau menyimak kemajuan yang dibuat kearah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan mudah dibuktikan, kriteria yang meramalkan hasil lebih penting dari pada kriteria yang mengungkapkan apa yang terjadi.

Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti bahwa strategi yang ada ditinggalkan atau harus merumuskan strategi yang baru. Tindakan korektif diperuntukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan yang dibayangkan semula atau pencapaian yang diharapkan. (David, 2002:3)

4.2 Gambaran Umum Gerindra

4.2.1 Sejarah Gerindra

Setelah menempati posisi akhir dalam konvensi calon presiden Partai Golkar yang digelar pada 21 April 2004, Prabowo menjabat sebagai anggota Dewan Penasihat Golkar sampai pengunduran dirinya pada 12 Juli 2008. Gerindra dibentuk pada 6 Februari 2008 atas saran adik laki-laki Prabowo, Hashim Djojohadikusumo, yang turut membantu kampanye iklan partai di televisi pada jam prime-time dalam bentuk dukungan finansial. Prabowo ditunjuk sebagai ketua Dewan Pembina partai. Pada Februari 2009, Gerindra mulai membentuk cabang-cabang pada tingkat provinsi dan kabupaten. Mereka mengklaim jumlah keanggotaan partai mencapai sekitar 15 juta, dengan basis pendukung di Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. Gerindra meraup 4,5% suara dalam pemilihan umum legislatif 2009, dan mengamankan 26 kursi di DPR.

Pada Februari 2011, Partai Bintang Reformasi (PBR) melebur ke dalam Gerindra. Dalam pemilihan umum legislatif 2014, perolehan suara partai melonjak hingga 11,8% dan menjadikannya partai terbesar ketiga di Indonesia. Jumlah kursi

Gerindra naik tiga kali lipat dari 26 kursi pada 2009, menjadi 73 kursi pada 2014. Setelah wafatnya Ketua Umum Gerindra, Suhardi, pada 28 Agustus 2014, Prabowo dipilih menjadi ketua umum pada 20 September 2014. Undang-Undang Partai Politik Tahun 2008 menyatakan bahwa partai politik diperbolehkan mencantumkan ciri-ciri tertentu yang mencerminkan aspirasi politiknya, sepanjang tidak bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945. Sesuai dengan pasal 5 dan 7 AD/ART Partai Gerindra, Gerindra berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, sedangkan identitasnya berakar pada nasionalisme, populisme, agama, dan keadilan sosial. Pada bulan Februari 2019, anggota dewan pusat partai Andre Rosiade menggambarkan Gerindra sebagai partai "nasionalis-religius". Pandangan orang luar mengenai orientasi politik partai berbeda-beda. Kalangan akademisi dan pengamat dalam negeri mengklasifikasikan Gerindra sebagai partai nasionalis, sedangkan pengamat internasional menggolongkannya sebagai partai sekuler dengan sikap nasionalis keras atau partai "nasionalis militan". Tom Power tidak setuju dengan pelabelan Gerindra sebagai partai sekuler dan mengategorikannya sebagai partai "inklusivis-nasionalis", karena dianggap kesediaannya untuk berkompromi dengan agenda politik Islam. Kecenderungan politiknya digambarkan sebagai sayap kanan atau populis sayap kanan.

Dalam manifesto politik partai, Gerindra telah mengambil posisi dalam beberapa isu. Di bidang politik, Gerindra berupaya merombak sistem politik Indonesia, menolak demokrasi liberal yang dianggap kontraproduktif. Partai ini menganjurkan demokrasi yang selaras secara budaya, menekankan kepemimpinan nasional yang kuat berdasarkan Pancasila dan konstitusi.

Dibidang ekonomi, mengadvokasi populisme ekonomi dan mengkritik ekonomi liberal Indonesia pasca Reformasi. Mereka mengupayakan peningkatan keterlibatan negara, menolak meningkatnya utang luar negeri, menentang privatisasi badan usaha milik negara (BUMN), menyerukan evaluasi ulang undang-undang yang memihak entitas asing (seperti UU Minyak dan Gas Bumi dan UU Penanaman Modal), dan mendukung penerapan kembali Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Gerindra menolak sistem pasar bebas dan mendukung tindakan proteksionis. Gerindra mengikuti platform ekonomi populis dan nasionalis, yang menargetkan kelas

menengah ke bawah seperti petani dan nelayan, meskipun pendukungnya pada pemilu 2014 sebagian besar adalah penduduk perkotaan. Di bidang luar negeri, Gerindra memandang bahwa politik luar negeri dan hubungan internasional harus diabdikan untuk kepentingan nasional dan politik luar bebas aktif harus berdasarkan konteks aktual zaman.

4.2.2 Visi dan Misi

Visi :

Menjadi Partai Politik yang mampu menciptakan kesejahteraan rakyat, keadilan sosial dan tatanan politik negara yang melandaskan diri pada nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang senantiasa berdaulat di bidang politik, berkepribadian di bidang budaya dan berdiri diatas kaki sendiri dalam bidang ekonomi.

Misi :

- 1) Mempertahankan kedaulatan dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945.
- 2) Mendorong pembangunan nasional yang menitikberatkan pada pembangunan ekonomi kerakyatan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pemerataan hasil-hasil pembangunan bagi seluruh warga bangsa dengan senantiasa berpegang teguh pada kemampuan sendiri.
- 3) Membentuk tatanan sosial dan politik masyarakat yang kondusif untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dan kesejahteraan rakyat.
- 4) Menegakkan supremasi hukum dengan mengedepankan azas praduga tak bersalah dan persamaan hak di hadapan hukum serta melindungi seluruh warga Negara Indonesia secara berkeadilan tanpa memandang suku, agama, ras dan/atau latar belakang golongan.
- 5) Merebut kekuasaan pemerintahan secara konstitusional melalui Pemilu Legislatif , Pemilu Presiden dan Pemilu Kepala Daerah untuk menciptakan lapisan kepemimpinan nasional yang kuat dan bersih disetiap tingkat pemerintahan.

4.2.3 Tugas Partai

- a) Mempertahankan dan mewujudkan cita-cita negara Proklamasi 17 Agustus 1945 di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
- b) Mempertahankan, menyebarluaskan dan melaksanakan Pancasila sebagai dasar, pandangan hidup, tujuan berbangsa dan bernegara
- c) Menjabarkan, menyebarluaskan dan membumikan ajaran Bung Karno dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- d) Menghimpun dan memperjuangkan aspirasi rakyat berdasarkan deologi Pancasila 1 Juni 1945 dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, serta jalan Trisakti sebagai pedoman trategi dan tujuan kebijakan politik Partai
- e) Memperjuangkan kebijakan politik Partai menjadi kebijakan politik penyelenggaraan Negara
- f) Mempersiapkan kader Partai sebagai petugas Partai dalam jabatan politik dan jabatan publik
- g) Mempengaruhi dan mengawasi jalannya penyelenggaraan negara agar senantiasa berdasarkan pada ideologi Pancasila 1 Juni 1945 dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, serta jalan TRISAKTI sebagai pedoman strategi dan tujuan kebijakan politik Partai demi terwujudnya pemerintahan yang kuat, efektif, bersih dan berwibawa
- h) Sebagai poros kekuatan politik nasional wajib berperan aktif dalam menghidupkan spirit Dasa Sila Bandung untuk membangun konsolidasi dan solidaritas antar bangsa sebagai bentuk perlawanan terhadap liberalisme dan individualisme.

4.2.4 Keanggotaan

Pasal 1 Anggota Biasa Partai

- 1. Setiap Warga Negara Indonesia dapat mendaftarkan diri menjadi Anggota Biasa Partai.
- 2. Syarat untuk menjadi Anggota Biasa Partai:

- a) Warga Negara Republik Indonesia yang telah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau sudah menikah
- b) Bersedia mematuhi Piagam Perjuangan, Mukadimah, Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Peraturan Partai dan aturan-aturan partai lainnya
- c) Bersedia mematuhi dan menegakkan Disiplin Partai
- d) Bersedia mengikuti kegiatan Partai sesuai instruksi Partai
- e) Bersedia menyatakan diri secara tertulis sebagai Anggota Biasa, dan menyampaikannya kepada Dewan Pimpinan Partai atau melalui Sistem Penerimaan Anggota yang disiapkan oleh DPP Partai f
- f) Bersedia memenuhi persyaratan administrasi persyaratan lainnya yang telah ditentukan oleh Partai.

Pasal 2 Anggota Partai

1. Setiap Anggota Biasa Partai wajib mengikuti pendidikan, pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan Partai di wilayahnya.
2. Selama masa pelatihan, pendidikan dan pembinaan, Partai memberikan materi ideologi Partai dan pendidikan politik dasar kepada Anggota Biasa berdasarkan kurikulum pendidikan dan pelatihan Partai.
3. Anggota biasa yang telah melalui tahap pendidikan, pelatihan dan pembinaan, mendapatkan rekomendasi dari DPC Partai, dan selanjutnya dilantik menjadi Anggota dan wajib mengucapkan sumpah atau janji sebagai Anggota Partai.
4. Pengesahan seseorang menjadi Anggota Partai diputuskan oleh DPC Partai.
5. Ketentuan lebih lanjut mengenai sumpah atau janji Anggota Partai diatur dalam Peraturan Partai.

Pasal 3

1. Setiap anggota biasa yang telah ditetapkan sebagai anggota Partai diberikan Kartu Tanda Anggota Partai oleh DPC Partai.
2. Bentuk, pengesahan, dan registrasi penomoran Kartu Tanda Anggota di atur dalam Peraturan Partai.

3. Pengurus Ranting, Pengurus Anak Cabang dan DPC Partai berkewajiban menghimpun, memverifikasi, dan mendata keanggotaan Partai di wilayahnya.
4. Data Keanggotaan Partai dilaporkan DPC Partai kepada DPP Partai untuk disimpan dan diarsipkan di Pusat Analisa dan Pengendali Situasi DPP Partai.

Pasal 4 Kader Partai

Kader Partai dipilih, ditetapkan dan diangkat dari anggota Partai yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Telah memiliki kemantapan ideologi, politik, dan kemampuan berorganisasi yang tinggi
- b) Telah membuktikan kesetiaan dan ketaatan kepada Partai
- c) Telah membuktikan kemampuannya menggerakkan dan/atau melaksanakan kegiatan dalam jajaran Partai dan/atau dalam masyarakat
- d) Memiliki moral yang baik
- e) Telah lulus pendidikan kader yang diselenggarakan oleh Partai.

4.2.5 Penugasan Dalam Jabatan Publik

Pasal 8 Peneugasan di Lembaga Eksekutif

1. Anggota Partai yang bertugas di Lembaga Eksekutif melaksanakan fungsi eksekutif pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota dengan berpedoman kepada sikap politik, kebijakan dan Program Perjuangan Partai.
2. Anggota Partai yang terpilih sebagai Presiden dan/atau Wakil Presiden, Menteri dan/atau Wakil Menteri, Kepala Daerah dan/atau Wakil Kepala Daerah wajib mengutamakan kesejahteraan rakyat dengan berpedoman kepada sikap politik, kebijakan dan Program Perjuangan Partai.
3. Anggota Partai sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikoordinasikan oleh DPP Partai yang dilaksanakan sekurangkurangnya 2 (dua) kali selama masa bakti DPP Partai.
4. Rapat DPP Partai sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilaksanakan dalam rangka koordinasi, sinkronisasi kebijakan, dan sinergi program pembangunan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Partai.

5. Anggota Partai yang bertugas sebagai Presiden dan/ atau Wakil Presiden serta Menteri dan/atau Wakil Menteri dikoordinasikan secara khusus oleh Ketua Umum Partai.
6. Anggota Partai yang bertugas sebagai Kepala Daerah dan/ atau Wakil Kepala Daerah dikoordinasikan oleh DPP Partai melalui Bidang Pemerintahan.
7. Anggota Partai yang akan ditugaskan sebagai Presiden dan/atau Wakil Presiden, Menteri dan/atau Wakil Menteri merupakan hak prerogatif Ketua Umum Partai.
8. Anggota Partai yang akan ditugaskan sebagai Kepala Daerah dan/atau Wakil Kepala Daerah diatur lebih lanjut dengan Peraturan Partai.

4.3 Gambaran Umum DPD Gerindra Provinsi Lampung

4.3.1 Logo Organisasi

Logo adalah simbol atau gambar grafis yang digunakan untuk mewakili identitas suatu merek, perusahaan, organisasi, produk, atau layanan. Logo biasanya dirancang secara unik agar mudah dikenali dan mengkomunikasikan nilai atau karakter dari entitas yang diwakilinya. Logo adalah simbol atau gambar grafis yang digunakan untuk mewakili identitas suatu merek, perusahaan, organisasi, produk, atau layanan. Logo biasanya dirancang secara unik agar mudah dikenali dan mengkomunikasikan nilai atau karakter dari entitas yang diwakilinya.

Gambar 4.1 Logo Partai Gerindra



- a) Segi lima persegi bergaris hitam melambangkan falsafah pancasila dengan dasar merah melambangkan keberanian.
- b) Di tengahnya terdapat gambar kepala Burung Garuda dengan warna kuning keemasan, melambangkan kemakmuran.
- c) Menghadap ke kanan, melambangkan keberanian dalam bersikap dan bertindak.
- d) Kepala Burung Garuda pada lehernya terdapat sisik yang berjumlah 17, terdapat jengger dan jambul berjumlah 8, bulu telinga yang berjumlah 4, bingkai gambar kepala Burung Garuda persegi 5, yang menyimbolkan tanggal kemerdekaan Indonesia, 17-8-45.
- e) Di atasnya bertuliskan **PARTAI** berwarna hitam, di bawahnya bertuliskan **GERINDRA** berwarna merah dengan tepi tulisan berwarna hitam, di bawahnya lagi tulisan **GERAKAN INDONESIA RAYA** berwarna hitam.

4.3.2 Profil DPD Gerindra Provinsi Lampung

Partai Gerindra didirikan secara nasional pada 6 Februari 2008 oleh Prabowo Subianto dan para pendukungnya. Tidak lama setelah pendirian di tingkat pusat, struktur DPD (Dewan Pimpinan Daerah) Partai Gerindra pun mulai dibentuk di seluruh provinsi, termasuk Provinsi Lampung.

Pada masa awal, Gerindra di Lampung memulai kiprahnya dengan membentuk DPC-DPC (tingkat kabupaten/kota), lalu merangkul simpatisan dan kader dari berbagai kalangan, terutama mereka yang menginginkan perubahan politik baru dan nasionalisme kuat. Adapun data pengurus gerindra di Provinsi Lampung antara lain :

DPD PROVINSI LAMPUNG

Ketua	RAHMAT MIRZANI DJAUSAL, ST., M.M.
Sekretaris	AHMAD GIRI AKBAR, S.E., M.B.A.
Bendahara	Ny. ELLY WAHYUNI, S.E, M.M.
Penasehat	Ir. Hj. DWITA RIA GUNADI
Waka I	FAHRORROZI, S.T.

1. DPC KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Ketua	ERWANSYAH, S.H.
Sekretaris	Hi. UNTUNG, S.Pd.
Bendahara	Ir. MARGA JAYA DININGRAT
Penasehat	SURYADI, S.Sos.
Waka I	Hi. HARUN RONI, S.Pd.

2. DPC KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Ketua M. SYAIFUL ANWAR, S.T., M.PD
 Sekretaris WINDI WIJAYA, S.KOM.
 Bendahara NY. EKA ARI SUPRIHATIN
 Penasehat SUTAN AGUS TRIENDY
 Waka I WARIS BASUKI, S.H.

3. DPC KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Ketua IKHWAN FADIL IBRAHIM, S.H.
 Sekretaris H. HERI SUGIANTO, S.H., M.M.
 Bendahara SOPIAN YUSUF, S.E.
 Penasehat RIA GUSRIA, S.E., M.M.
 Waka I MUHAMMAD SALEH MUKADAM, S.H.

4. DPC KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Ketua MUHAMMAD ZAKWAN, S.Sos.
 Sekretaris MARSONI, S.Kom.
 Bendahara HANIF FAUZI
 Penasehat HASANUDIN
 Waka I HEVZON

5. DPC KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Ketua FAROUK DANIAL, S.H., C.N.
 Sekretaris JAIKA SUMANTRI
 Bendahara TANHAR, S.Pd.I.
 Penasehat H. NUR MUHAMMAD
 Waka I MADRI DAUD, S.E., M.H.

6. DPC KABUPATEN MESUJI

Ketua ABADI, S.H.
 Sekretaris SUYADI
 Bendahara YULI DARSAH PUTRA
 Penasehat SUTEJO
 Waka I MULYADI, S.H.

7. DPC KABUPATEN PESAWARAN

Ketua ACHMAD RICO JULIAN, S.H., M.H.
 Sekretaris Ny. LENIDA PUTRI, S.I.P.
 Bendahara RIZA FAHLEVI, S.Farm.
 Penasehat H. DESWANDA, S.E., M.M.
 Waka I ANTONIUS, S.H.

8. DPC KABUPATEN PESISIR BARAT

Ketua H. MIRZALIE, S.S., S.H., M.Kn.
 Sekretaris KUSRIM
 Bendahara SAHRIANSYAH
 Penasehat Drs. AE. WARDHANA KASUMA
 Waka I MARTIN SOFIAN, S.Kom.

9. DPC KABUPATEN PRINGSEWU

Ketua NY. UMI LAILA, M.Pd.
 Sekretaris NAJARUDDIN, S.E.
 Bendahara ARIF BINTORO, S.S., M.M.
 Penasehat H.M. JAMIL

- Waka I SUMPENO
10. DPC KABUPATEN TANGGAMUS
- Ketua Drs. Hi. MUKHLIS BASRI, M.Si.
 Sekretaris H. ALHAJAR SYAHYAN, S.H., M.H.
 Bendahara DIKI FAUZI. A.Md.
 Penasehat M. SHOBIR
 Waka I IR. HAJIN UMAR
11. DPC KABUPATEN TULANG BAWANG
- Ketua ALIASAN
 Sekretaris KASIMIN, S.H.
 Bendahara ALIANSYAH, S.T.
 Penasehat H. KASIM HASAN
 Waka I Ny. APRINASARI K. S. S.A.N.
12. DPC KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
- Ketua YANTONI
 Sekretaris MISRA, S.Pd.I.
 Bendahara Ny. ARI MURTIATI
 Penasehat M. HUSAIN PRAYOGO, S.Kom., M.T.I.
 Waka I RIAN PURWANTO
13. DPC KABUPATEN WAY KANAN Ketua ADINATA
- Sekretaris AZIS MUSLIM, S.S.
 Bendahara Ny. MASDA YULITA, S.E.
 Penasehat A. HARIS NASUTION, S.Pd.
 Waka IALI RAHMAN, S.H.
14. DPC KOTA BANDAR LAMPUNG
- Ketua H. ANDIKA WIBAWA SR, S.E., M.M.
 Sekretaris Ny. ADERLY IMELIA SARI, S.T., M.T.
 Bendahara IMAM SANTOSO, S.H.
 Penasehat Ir. EDDY HERYANTO, M.M.
 Waka I NASRULLAH NAWASI, S.Sos.
15. DPC KOTA METRO
- Ketua Drs. H. SUDARSONO, M.M.
 Sekretaris RAHMATUL UMMAH
 Bendahara Ny. DRA HJ. NURAI DA
 Penasehat H. HAIDIR BASYIR, S.Sos.
 Waka I SOLEHAN, S.Ag.

4.4 Gambaran Umum Pasangan Calon Rahmat Mirzani-Jihan Nurlela

1. Rahmat Mirzani Djausal

Rahmat Mirzani Djausal (lahir 18 Maret 1980) adalah Gubernur Lampung masa jabatan 2025–2030. Sebelumnya, ia menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Lampung masa jabatan 2019–2024. Ia juga menjabat sebagai Ketua DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung. Mirza menempuh

pendidikan formalnya mulai dari SD Negeri 1 Teladan, Lampung Utara (1986–1992), kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 5 Kotabumi (1992–1995), dan SMA Negeri 2 Bandar Lampung (1995–1998). Setelah menamatkan SMA, ia melanjutkan pendidikan ke Fakultas Teknik jurusan Teknik Mesin Universitas Trisakti dan lulus pada tahun 2005 dengan meraih gelar Sarjana Teknik. Mirza dikenal aktif dalam berorganisasi baik di organisasi politik maupun non politik. Di organisasi politik, Mirza dipercaya untuk memimpin DPD Partai Gerindra sejak 26 Maret 2022.[2] Sedangkan non politik, Mirza pernah menjabat sebagai Sekretaris ASPEKNAS Lampung (2007–2017), Wakil Ketua KNPI Lampung (2009–2012), Ketua Perbasasi Lampung (2007–2022), Ketua BPD HIPMI Lampung (2008–2011), Wakil Bendahara BPP HIPMI (2011-2014), anggota Persatuan Insinyur Indonesia (2014–2017), Wakil Ketua Asosiasi Aspal Beton Indonesia Lampung (2009–2017), Ketua HKTI Lampung (2012–2023), Ketua PD Dewan Masjid Indonesia Kota Bandar Lampung (2022–2027), Ketua Persatuan Golf Indonesia Lampung (2023–2028), Dewan Kehormatan Ikatan Pencak Silat Indonesia Lampung (2020–2025), dan Pembina Klub Sepak Bola TS Saiburai Lampung (2017–2027).

2. Jihan Nurlela

Jihan Nurlela lahir pada tanggal 22 April 1994. Ia adalah anggota DPD RI peraih suara terbanyak di Provinsi Lampung pada periode 2019-2024. Jihan Nurlela juga seorang dokter lulusan dari Universitas Lampung. Jihan Nurlela memiliki kakak bernama Chusnunia Chalim yang merupakan mantan Wakil Gubernur Lampung dan 1 adik yaitu Sasa Chalim yang lulus dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (UNILA) pada tahun 2020.

Adapun Visi dan Misi Pasangan ini adalah :

Visi :”Bersama Lampung Maju Menuju Indonesia Emas”

Misi:

1. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif, Mandiri, dan Inovatif
2. Memperkuat Sumber Daya Manusia Yang Unggul dan Produktif
3. Meningkatkan Kehidupan Masyarakat Beradab, Berkeadilan, dan Berkelanjutan

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Strategi ofensif yang dilakukan oleh Rahmat-Jihan, terutama melalui pendekatan hiburan dan keterlibatan artis ibu kota, terbukti efektif dalam merebut perhatian pemilih, khususnya generasi muda dan kelompok apatis. Dengan menciptakan kampanye yang meriah, menyenangkan, dan akrab secara emosional, pasangan ini berhasil membangun kedekatan yang kuat dengan masyarakat serta meningkatkan daya tarik elektoral mereka. Strategi Defensif yang dilakukan dalam menghadapi serangan lawan atau kritik terhadap gaya kampanye yang dianggap terlalu menghibur, Rahmat-Jihan menunjukkan strategi defensif yang cukup efektif dengan memperkuat komunikasi publik mereka, menjelaskan isi program secara konkret, serta memperkuat keterlibatan langsung masyarakat dalam acara-acara kampanye. Strategi ini menurunkan resistensi dan memperkuat legitimasi di tengah isu miring. Selain itu dukungan dari tokoh nasional seperti Prabowo Subianto telah memberikan pengaruh signifikan terhadap citra dan elektabilitas pasangan Rahmat-Jihan. Ketokohan Prabowo menjadi simbol kekuatan dan legitimasi politik yang menaikkan pamor Rahmat-Jihan, terutama di kalangan pemilih konservatif dan nasionalis. Strategi pencitraan Rahmat-Jihan sebagai pasangan yang muda, energik, dan dekat dengan rakyat berhasil menciptakan kesan positif di masyarakat. Dengan pendekatan visual modern, gaya komunikasi santai, serta pemanfaatan media sosial dan artis hiburan, mereka membentuk persepsi bahwa mereka adalah pemimpin masa kini yang mewakili aspirasi generasi muda.

6.2 Saran

1. strategi ofensif ini perlu tetap diimbangi dengan penguatan substansi politik agar tidak terjebak dalam kesan kampanye dangkal. Perlu ada integrasi

antara hiburan dan edukasi politik yang konsisten, serta pengawasan ketat agar tidak melanggar etika kampanye atau memanfaatkan hiburan semata tanpa konten visi yang jelas.

2. Strategi defensif harus terus dikembangkan dengan memperluas jalur komunikasi dua arah, misalnya melalui forum tatap muka kecil, dialog warga, dan kanal media sosial interaktif yang responsif. Hal ini akan membantu membangun kepercayaan publik yang lebih luas dan memperkecil celah serangan dari pihak oposisi.
3. Ketergantungan pada tokoh nasional harus diimbangi dengan penguatan citra pribadi pasangan calon itu sendiri. Rahmat-Jihan harus membuktikan kompetensi dan integritas mereka secara mandiri agar tetap relevan bahkan tanpa bayang-bayang tokoh lain. Perlu ada penegasan narasi kepribadian dan rekam jejak mereka agar publik tidak hanya melihat siapa yang mendukung, tetapi juga siapa yang mereka pilih.
4. Strategi pencitraan harus terus didukung oleh tindakan nyata dan konsistensi perilaku di lapangan. Citra harus dibangun berdasarkan nilai yang otentik, bukan rekayasa semata. Oleh karena itu, pasangan ini perlu menunjukkan kinerja, kepedulian, dan integritas dalam semua aspek, agar pencitraan tidak berubah menjadi kekecewaan publik setelah terpilih.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Rahman, H.I. 2007. Sistem Politik Indonesia. Jakarta: Graha Ilmu Ali Moertopo, 1974. Strategi Politik Nasional. CSIS. Jakarta
- Anis, Kandung. 2014. Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arend Liphart. 1995. Sejarah Perkembangan Partai Politik di Indonesia. Dian Rakyat. Jakarta
- Arifin A, 2006. Pencitraan Dalam Politik (Strategi Pemenangan PEMILU Dalam Perspektif Komunikasi Politik). Jakarta: Pustaka Indonesia
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiarjo Miriam, 2003, Dasar Dasar Ilmu Politik, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Bungin, Burhan. 2011. Penelitian Kualitatif. Kencana Perdana Media Group, Jakarta
- Burhan Bungin. 2012. Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers. Eko D. Agustinova. 2015. Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Politik. Yogyakarta: Kalpulis
- Firdaus. (2012). METODE PENELITIAN. Tangerang: Jelajah Nusa
- Firmanzah, 2008. Mengelola Partai Politik: Komunikasi dan Positioning ideologi Politik di era Demokrasi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Firmanzah. 2008. Marketing Politik: Antara Pemahaman Dan Realita. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gulo. W. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta. PT Gramedia Widiarsa Indonesia Moleong, J Lexy, 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refisi, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marrus. 2022. Desain Penelitian Manajemen Strategi. Jakarta: Rajawali Press Miles, M. B. dan Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Nasution. 2006. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Nimmo. 2005. Komunikasi Politik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nursal, Adman. 2008. Politik Marketing, Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah

- Pendekatan Baru Kampanye DPR, DPD, Presiden. Bandung, CV Jaya Abadi.
- PDI-PERJUANGAN Perjuangan. 2015. Ketetapan Kongres IV PDI-PERJUANGAN Perjuangan.
- Prihatmoko Joko & Moesafa, 2008. Menang Pemilu di Tengah Oligarki Partai, Jakarta: PT. Tirta Jasa
- Ramlan Surbakti. 1992, Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Grasindo Rangkuti Freddy. 2009. Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ridwan. (2008). Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen. Bandung: Dewa Ruchi
- Schroder Peter, 2004. Strategi Politik. Jakarta: Fredrich Naumann Stifung Seiddel, 1998 di dalam Prof. Dr. Lexy J, (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survey, Jakarta: LP3ES, 2008
- Sudaryono, Dr. 2017. Metodologi Penelitian. Depok: PT. Raja Grafindo Husada Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2019. "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta
- Sulistyowati Ismail Gani, Pengantar Ilmu Politik, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984. Suyanto, M. 2007. Marketing Strategy Top Brand Indonesia. Yogyakarta: Andi Offset
- T. May Rudy. 2009. Pengantar Ilmu Politik: Wawasan Pemikiran dan Kegunaan. Bandung: Refika

Jurnal

- Abdul Hakim, Redi Panuju. STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK DPC PDI-PERJUANGAN PERJUANGAN SURABAYA PADA PEMILU LEGISLATIF 2019. (Jurnal. Universitas dr Soetomo Surabaya. 2019)
- Agus, M Hardjaja. 2002. Stres Tanpa Distres: Seni Mengolah Stress. Yogyakarta: Kanisius
- Ariel Kristianto Pura. STRATEGI PEMENANGAN DALAM PEMILIHAN UMUM CALON LEGISLATIF PARTAI GERINDRA DI DESA BUO KECAMATAN LOLODA KABUPATEN HALMEHERA BARAT TAHUN 2019. (Jurnal. Mahasiswa Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT. 2019)
- Chandler, Jr. 1962. Strategy and Structure: Chapters in The Hostory of The Industrial

- Enterprise. Cambridge Mass: MIT Press
- Djojosoekarto, Agung and Utama Sandjaya (edisi). 2008. Transformasi Demokratis Partai Politik di Indonesia. Partnership for Governance Reform dan Strategic Transformation Institute.
- Friedrich, Carl J. Constitutional Government and Democracy: Theory and Paractice in Europe and Americ. Waltham, Mass. Blaisdell Publishing Company, 1967.
- H.R. Daeng Naja. 2005. Hukum Kredit Dan Bank Garansi. Citra Aditya Bakti. Jakarta
- Jenifer Pesak, Daysi Posumah, Trilke Tulung. STRATEGI PEMENANGAN PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF DI KOTA MANADO TAHUN 2019. (Jurnal. FISIP UNSRAT 2019)
- John A. Byrne, D, (2012. Social Psychology: Thirteenth Edition. United States: Pearson Education. Inc.KPU. 2019. "Partai Politik Peserta Pemilu 2019." Retrieved August 1, 2019 (<https://infopemilu.kpu.go.id/pileg2019/verpol/skparpol>).
- Porter, E, M. 1985. Competitive Advantage-Creating and Sustaining Superior Performance, New York: Free PressSagne dan Brigs, 1988:13 dalam Latuheru. Sarana Dan Prasarana Penjas dan Olahraga.
- Masrun. 1986. Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di tiga Suku, Laporan Penelitian Kantor Menteri Negara dan Lingkungan Hidup. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Mintzberg, Henry, James Brian Quinn, dan Jhon Voyer, "The Strategy Process".London: Prentic Hall International, Inc. 1995 Neumann, Sigmund. 1963. Modern Political Parties, Comprative Politics.London: The Free Press of Glencoe
- Nofriadi, Effendi Hasan, Ubaidullah Helmi. STRETAGI PEMENANGAN PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN PADA PEMILU TAHUN 2019DI KABUPATEN ACEH TENGAH. (Jurnal. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. 2021)Norman K. dan Yvonna S. (edisi). 2009. Handbook of Qualitative Research. Terj.Dariyanto dkk. Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Nyoman Elang Bayu, Agus Satmoko Adi. STRATEGI TIM DPC PDI-PERJUANGANP KOTA SURABAYA DALAM PEMENANGAN PASANGAN RISMA-WHISNU PADA PILKADA KOTA SURABAYA TAHUN 2015. (Jurnal. Universitas Negeri

- Surabaya. 2016) Prahalad, G. H. C. (1989). Strategic Inten. Havard Business Review, 700(November), 96-116. <https://doi.org/10.1225/R0507N>
- Sitompul, Chudry. 2008. "Konflik Internal Partai Sebagai Salah Satu Penyebab Kompleksitas Sistem Multi Partai Di Indonesia." Jurnal Legislasi Indonesia 5(102-129). Retrieved October 16, 2019 (<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/htn-dan-puu/437-konflik-internal-partai-sebagai-salah-satu-penyebab-kompleksitas-sistem-multi-partai-di-indonesia.html>).
- Suryo Untoro. Idiologi Demokrasi Moral Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila. STIE Indonesia. Malang
- Umar, Husein, 2002. Strategic Manajemen in Action. PT. Gramedia Pustaka Wibowo. (2017). Manajemen Kinerja. Edisi Keempat. Jakarata: Rajawali Pers Wibowo. (2017). Perilaku Dalam Organisasi. Edisi 1-2. Jakarta: Rajawali PersSkripsi/Tesis/Disertasi
- Afri Andi. 2021. STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PARTAI DEOMKRASI INDONESIA PERJUANGAN UNTUK MEMPEROLEH SUARA PEMILULEGISLATIF 2019 PEKANBARU. SKRIPSI. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Dendy Irwansyah. 2021. STRATEGI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN (PDI-PERJUANGANP) DALAM PEMENANGAN PILKADA 2017 (Studi di DPC PDI-PERJUANGANP Kabupaten Brebes). SKRIPSI. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Harjuno Saputro. 2021. POLA REKRUTMEN PDI-PERJUANGAN-PERJUANGAN DALAM KANDIDASI CALON KEPALA DAERAH KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2020. SKRIPSI. Lampung: Universitas Lampung.